

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID TAQWA
RANTING MUHAMMADIYAH DI DESA UJUNG
BATU I KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT
NIM. 21 304 00006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID TAQWA
RANTING MUHAMMADIYAH DI DESA UJUNG
BATU I KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT
NIM 21 304 00006

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID TAQWA
RANTING MUHAMMADIYAH DI DESA UJUNG
BATU I KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Manajemen Dakwah*

Oleh

ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT

NIM. 21 304 00006

Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003

Pembimbing II

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n Erika Febrianna Hutasuhut
Lampiran :6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Erika Febrianna Hutasuhut yang berjudul: **"Implementasi Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhamadiyah Di Desa Ujung Batu I Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
NIP 197207021997032003

Pembimbing II

Ricka Handayani, M.M
NIP 199105132019032022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : **ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT**
NIM : 21 304 00006
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID TAQWA RANTING MUHAMMADIYAH DI DESA UJUNG BATU I KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS,"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 03 Juni 2025

Menyatakan,



ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT
NIM 2130400006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT
NIM : 21 304 00006
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : "Implementasi Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT
NIM 2130400002

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT**
Tempat/Tgl Lahir : Batam, 01 Pebruari 2003
NIM : 21 304 00006
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data yang terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 03 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT
NIM 2130400006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT
NIM : 21 304 00006
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : "Implementasi Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"

Ketua

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 197403192000032001

Sekretaris

Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

Anggota

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP 197403192000032001

Ricka Handayani, M.M
NIP 199103132019032022

Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP 197207021997032003

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 13.30 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,82
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: *fdikuinsyahada.ac.id*

PENGESAHAN

Nomor: 940 -/Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2025

JUDUL SKRIPSI : "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID TAQWA
RANTING MUHAMMADIYAH DI DESA UJUNG BATU I
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN
PADANG LAWAS"
NAMA : ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT
NIM : 21 304 00006
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 25 Juni 2025
an. Dekan,

PLH Dekan


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Erika Febrianna Hutasuhut
Nim 2130400006
Judul : Implementasi Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan masjid yang tidak hanya difokuskan pada aspek ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat. Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I merupakan salah satu masjid yang memiliki peran strategis, namun dalam implementasi manajemennya masih ditemukan beberapa keterbatasan, baik dari segidokumentasi, partisipasi generasi muda, maupun inovasi program. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi fungsi-fungsi manajemen masjid yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, dalam kerangka tiga pilar manajemen masjid yaitu, idarah, imarah, dan riayah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis yang dibantu oleh perangkat lunak NVivo 12 Plus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah telah berjalan meskipun masih bersifat informal. Aspek idarah menunjukkan adanya struktur organisasi. Namun pelaporan dan dokumentasi belum tertib. Aspek imarah cukup aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi partisipasi pemuda masih rendah. Sementara aspek riayah berjalan baik melalui gotong-royong dan peran marbot. Kesimpulannya, implementasi manajemen masjid telah terlaksana namun belum optimal dan memerlukan peningkatan dari segi dokumentasi, inovasi kegiatan, serta pelibatan generasi muda agar masjid benar-benar berfungsi sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Masjid, Muhammadiyah

ABSTRACT

Name : Erika Febrianna Hutasuhut
Student ID Number : 2130400006
Thesis Title : *The Implementation of Mosque Management at Taqwa Mosque, Muhammadiyah Branch in Ujung Batu I Village, Huta Raja Tinggi Subdistrict, Padang Lawas Regency*

This research motivated by the importance of effective mosque management to optimize the mosque's role not only as a place of worship but also as center for religious, social, educational, and community empowerment activities. Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah in Ujung Batu I Village, selected as the research focus due to its great potential, yet it faces challenges in terms of limited human resources and lack of youth participation. This study aims to explore the implementation of management functions, including planning, organizing, actuating, and controlling. Within the framework of the three pillars management mosque idarah, imarah, and riayah. The research uses a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, documentation, and analyzed using NVivo 12 Plus software. The findings indicate that the mosque's management has taken a relatively structured approach, supported, the idarah by an established organizational structure and regular programs such as Islamic study gatherings, activities, and social services. However, weaknesses remain in administrative documentation, program innovation, and youth involvement. The imarah conclusion show that the implementation of mosque management functions has been carried out but not yet optimally. The riayah Improvements are needed in participatory engagement, administrative systems, and empowerment efforts. This research is expected to contribute to development of a more effective mosque management model, particularly within religious organizations in rural areas. realize the mosque role as center for worship and community development.

Keywords: Implementation, Management, Mosque, Muhammadiyah

الملخص

الاسم: إيريك فيريانا هوتاسوهوت

رقم الطالب: ٦٠٠٠٠٤٠٣١٢

عنوان البحث: تنفيذ إدارة مسجد التقوى فرع المحمدية في قرية أوجونغ باتو 1، ناحية هوتا راجا تنجي، محافظة بادانغ لاواس

تتبع أهمية هذا البحث من ضرورة إدارة المساجد، ليس فقط كمكان لأداء العبادات، بل كمركز للدعوة والتعليم والخدمة يلعب دورًا استراتيجيًا في فرع المحمدية في قرية أوجونغ باتو الأولى –الاجتماعية وتمكين المجتمع. مسجد التقوى المجتمع، إلا أن تنفيذ إدارته لا يزال يواجه العديد من التحديات، مثل عدم انتظام التوثيق، وضعف مشاركة الشباب، وقلة الابتكار في البرامج. يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ وظائف الإدارة في المسجد، والتي تشمل: التخطيط، والتنظيم، والتنفيذ، والرقابة، وذلك ضمن إطار الأعمدة الثلاثة لإدارة المسجد: الإدارة (الإدارة)، التعمير (الإعمار)، والصيانة (الرعاية). تم استخدام منهج وصفي نوعي، من خلال تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق، مع تحليل البيانات باستخدام أظهرت النتائج أن تنفيذ الإدارة في المسجد قائم، ولكنه لا يزال غير منظم رسميًا. في جانب NVivo 12 Plus برنامج الإدارة، توجد بنية تنظيمية، ولكن نظام التوثيق والتقارير لا يزال بسيطًا. أما في جانب الإعمار، فهناك أنشطة دينية منتظمة، لكن مشاركة الشباب ضعيفة. وفي جانب الرعاية، تتم الصيانة بشكل جيد من خلال التعاون الجماعي ودور القائم على المسجد. خلصت الدراسة إلى أن إدارة المسجد قد تم تنفيذها جزئيًا، لكنها بحاجة إلى تحسينات في التوثيق، وتطوير البرامج، وزيادة مشاركة الشباب حتى يتمكن المسجد من أداء دوره الكامل كمركز للعبادة وتنمية المجتمع.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الإدارة، المسجد، المحمدية

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan judul **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID TAQWA RANTING MUHAMMADIYAH DI DESA UJUNG BATU I KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama Bapak Dr. Anhar, M.A, dan Wakil Rektor Kemahasiswaan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Dosen Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd dan Dosen Pembimbing II Ibu Ricka Handayani, M.M yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Drs. Mursalin Harahap beserta staf yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

6. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag. beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang sangat baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Pembimbing Akademik Ibu Fithri Choirunnisa, M.,Psi yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada penulis.
8. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
9. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Kepala Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, dan orang-orang yang turut memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini, seperti pengurus Masjid Taqwa, dan jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I.
11. Ungkapan terima kasih teruntuk Saudara/I Kakak tercinta Tasya Annisa Hutasuhut, S.Sos, Adik-adik Agna Tussa'diah Hutasuhut, Riza Fahmi Aditya Hutasuhut dan Arkan Izzulhaq Hutasuhut yang telah selalu mendukung, menyemangati, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.

12. Ungkapan terima kasih kepada kakek dan nenek tercinta yang telah mendukung, membimbing dan menyemangati penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.
13. Ungkapan terima kasih teruntuk sahabat yang selalu men-*support* Romandiah, Fadlika Laili Rahmah, Kesi Eliyani, dan Bunda Ummu Khofifah teman satu kamar kost yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Terima kasih juga untuk semua Mahasiswa/I Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2021, teman-teman semasa KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan PDL (Praktek Dakwah Lapangan), semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada mereka yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Ungkapan terimakasih untuk sahabat semasa MA (Harli Ayunda Fatimah, Rahmi Fazrin, Romiana Silalahi, Romiani Silalahi, dan Eeva Nurul Hasanah)) yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda Jarkasi Hutasuhut dan Ibunda Erlina Sari Siregar tercinta dan tersayang, terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, serta segala pengorbanan yang tak mampu penulis balas dengan kata-kata. Setiap tetes keringat dan air mata kalian adalah alasan mengapa penulis tetap kuat berdiri hingga titik ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Untuk diri sendiri, Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah terus berjuang, bahkan ketika dunia terasa berat. Semua usaha, tangis, dan kelelahan yang pernah dilalui bukanlah hal yang sia-sia.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang diberikan kepada penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Padangsidempuan, Juni 2025
Penulis

Erika Febrianna Hutasuhut
NIM. 2130400006

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Batasan Istilah	11
1. Implementasi	11
2. Manajemen Masjid	12
3. Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah	14
D. Perumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16

1. Manfaat secara Teoritik.....	16
2. Manfaat secara Praktis.....	17
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi	19
B. Manajemen Masjid	20
C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	31
D. Implementasi Manajemen Masjid	33
E. Penelitian Terdahulu.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Latar Belakang berdirinya Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah	49
2. Visi dan Misi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah.....	52
3. Struktur Organisasi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah	55
4. Fasilitas Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah	58

B. Temuan Khusus.....	63
1. Implementasi Fungsi Perencanaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah	64
2. Implementasi Fungsi Pengorganisasian di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah	71
3. Implementasi Fungsi Pelaksanaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah	77
4. Implementasi Fungsi Pengendalian di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah	85
C. Analisis Hasil Penelitian.....	90
D. Keterbatasan Penelitian	92
1. Keterbatasan Informasi Informan Muda	92
2. Keterbatasan Dokumentasi Formal	93
3. Jangkauan Peneliti Terbatas Pada Satu Lokasi	93
4. Keterbatasan Waktu Pengumpulan Data	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	96
C. Saran.....	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah	
Desa Ujung Batu I	55
Gambar IV. 2 <i>Coding by Jabatan: Perencanaan</i>	65
Gambar IV.3 <i>Coding by Jabatan: Pengorganisasian</i>	71
Gambar IV.4 <i>Coding by Jabatan: Pelaksanaan</i>.....	77
Gambar IV.5 <i>Coding by Jabatan: Pengendalian</i>	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Observasi
Lampiran 2	Daftar Wawancara
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Hasil Olah Data NVivo
Lampiran 5	Surat Persetujuan Persyarikatan Ranting Muhammadiyah
Lampiran 6	Pengesahan Judul
Lampiran 7	Surat Bantuan Informasi Skripsi Mahasiswa
Lampiran 8	Surat Balasan Riset
Lampiran 9	Cek Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dalam makna asalnya berasal dari kata “*sajada-yasjudu-sujudan*”, yang berarti sikap tunduk dan taat. Secara luas, masjid dipahami sebagai tempat untuk menjalankan berbagai kegiatan yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Fungsinya tidak hanya sebagai lokasi untuk melaksanakan ibadah seperti salat dan wudhu, tetapi juga berperan sebagai pusat aktivitas umat Muslim yang mencakup aspek pendidikan, sosial, ekonomi, dan spiritual. Dalam sejarah Islam, masjid menjadi lembaga pendidikan pertama setelah *Dar al-Arqam*, yang berfungsi untuk memperkokoh komunitas Muslim. Dengan demikian, masjid memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan yang mendukung pengembangan masyarakat di berbagai aspek kehidupan.¹

Masjid adalah pusat kegiatan ibadah dan dakwah umat Islam serta tempat yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Di Indonesia, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat salat saja, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah, pendidikan agama, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini, pengelolaan masjid yang sangat efektif sangat dibutuhkan agar dapat menjalankan fungsi-fungsi tersebut dengan optimal. Selain itu, masjid juga

¹Hasbi Anshori, “Implementasi Manajemen Masjid Untuk Meningkatkan Kualitas Spiritual Remaja,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan* 3, No. 1 (2021): 173–86, <https://doi.org/10.24952/tad.v3i1.3879>.

dapat menjadi wadah untuk membangun kerukunan antarwarga dan mempererat masyarakat.

Hal ini ditegaskan di dalam QS. At-Taubah [9]: 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah [9]: 18)²

Ayat tersebut menekankan bahwa masjid akan dimakmurkan oleh orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, serta memiliki ketakwaan. Ayat ini memiliki kaitan erat dengan Implementasi Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I karena menyoroti pentingnya pengelolaan masjid yang baik agar tetap berfungsi sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial. Dalam aspek manajemen, pemakmuran masjid tidak hanya terbatas pada aspek fisik bangunan, tetapi juga mencakup sistem pengelolaan yang efektif untuk menjalankan fungsi keagamaan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, ayat ini menegaskan bahwa mereka yang berperan dalam memakmurkan masjid harus memiliki keimanan dan ketakwaan, yang dalam praktiknya dapat diwujudkan melalui kepemimpinan yang amanah. Dengan penerapan implementasi manajemen yang sistematis Masjid Taqwa Ranting

²Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>, pada tanggal 29 April 2025.

Muhammadiyah dapat berfungsi sebagai pusat dakwah dan pengembangan umat di Desa Ujung Batu I.

Namun meskipun memiliki potensi besar untuk berperan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, kenyataannya masih banyak masjid yang menghadapi berbagai masalah dalam hal pengelolaan. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah terbatasnya sumber daya manusia dan finansial yang dimiliki oleh pengelola masjid, terutama masjid yang ada di daerah pedesaan. Hal ini tentu mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan berbagai program yang diselenggarakan oleh masjid, termasuk program dakwah, pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya. Akibatnya, banyak masjid yang tidak dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan keimanan jamaahnya. Dalam hal ini, pengelolaan masjid harus mengacu pada prinsip-prinsip manajemen dengan nilai-nilai keislaman, seperti, yang tercermin dalam tiga pilar utama pengelolaan masjid, *idarah*, *imarah*, dan *riayah*.

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah tepatnya di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta raja Tinggi di kabupaten Padang Lawas, merupakan salah satu masjid yang berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Akan tetapi sumber daya manusia di masjid ini tidak begitu banyak, sehingga menjadi salah satu tantangan dalam setiap program ataupun kegiatan yang dilakukan, terutama untuk generasi muda yang akan menjadi penerus di Masjid Taqwa yang terbilang sangat minim.

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I ini dikelola oleh Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM) yang memiliki struktur organisasi formal, terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang ekonomi, inventaris, dakwah dan tabligh, sosial dan kemanusiaan. Meski demikian, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen masih dilakukan secara informal melalui musyawarah dan kesepakatan kolektif. Implementasi manajemen yang dilakukan Dewan Kesejahteraan Masjid dikaji melalui tiga pilar utama pengelolaan masjid, *idarah*, *imarah*, dan *riayah*.

Berdasarkan observasi awal melalui dengan pengurus masjid (Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah), ditemukan bahwa fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian telah dijalankan secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan masjid telah mengarah pada tata kelola yang terstruktur.

Pada aspek *idarah* (pengelolaan administratif), masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I telah memiliki struktur organisasi yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang ekonomi, inventaris, dakwah dan tabligh dan bidang sosial dan kemanusiaan. Meskipun demikian, sistem administrasi seperti dokumentasi kegiatan, laporan keuangan, dan arsip program dilakukan dengan sederhana. Proses pelaporan kepada jamaah dan warga Muhammadiyah setempat dilakukan secara lisan dalam forum musyawarah.

Pada aspek *imarah* (upaya memakmurkan masjid), Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I secara konsisten

menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, safari Ramadhan, buka puasa bersama, dan partisipasi dalam pengajian Aisiyah. Data yang dihimpun dari tahun 2022 hingga 2024 menunjukkan partisipasi jamaah yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat pada acara keagamaan, seperti safari Ramadhan yang naik dari 30 peserta [ada tahun 2022 menjadi 46 peserta pada tahun 2024. Akan tetapi, keikutsertaan generasi muda dalam kegiatan masjid masih sangat minim, dan inovasi program keumatan belum sepenuhnya berkembang.

Sementara itu, *riayah* (pemeliharaan fisik), kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid dijaga secara gotong-royong oleh pengurus dan jamaah. Dalam pemeliharaan kebersihan dan kenyamanan juga sudah diberikan tanggung jawab kepada marbot masjid. Akan tetapi pemeliharaan fisik juga dilaksanakan bersama oleh jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I.³

Secara menyeluruh, ketiga pilar pengelolaan masjid *idarah*, *imarah*, dan *riayah* telah berjalan di masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah, tetapi masing-masing menghadapi keterbatasan. *Idarah* tampak dari struktur organisasi resmi dan musyawarah. *Imarah* terlaksana melalui pengajian, safari Ramadhan, serta kegiatan sosial, namun inovasi program dan partisipasi generasi muda belum optimal. *Riayah* pun dijalankan lewat gotong-royong jama'ah dan peran marbot dalam kebersihan. Fakta bahwa ketiganya sudah

³ Khairul Muslim, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, Wawancara (Ujung Batu I, 20 Desember 2024. Pukul 0830 WIB).

berjalan menunjukkan adanya imlementasi manajemen masjid, tetapi ketidaksempurnaan di setiap fungsi menandakan perlunya peningkatan agar pengelolaan benar-benar efektif.

Program juga telah berjalan dari tahun ke tahun. Misalnya, kegiatan pengajian, dan kegiatan safari Ramadhan. Kegiatan-kegiatan masjid juga dilakukan melalui evaluasi dan pelaporan oleh pengurus kepada warga Muhammadiyah setempat. Meskipun dilakukan secara sederhana, bentuk pengendalian ini menjadi sarana untuk menilai keberhasilan kegiatan dan menjadi dasar untuk meningkatkan program ke depan. Meskipun struktur manajemen telah berjalan, tantangan utama yang dihadapi oleh Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah adalah keterbatasan sumber daya manusia dan peran aktif jamaah yang terlibat dalam setiap kegiatan menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program masjid.

Menurut Syukri Umar, pengelolaan masjid yang baik mencakup berbagai aspek penting seperti menyusun rencana kegiatan, membentuk struktur organisasi, melaksanakan program-program, memberikan arahan, mengoordinasikan aktivitas, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.⁴ Dengan pengelolaan yang terstruktur seperti itu, masjid dapat menjalankan fungsi ibadah dan sosial secara maksimal, bahkan menjadi pusat pemberdayaan umat dalam berbagai bidang.

Pengelolaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I mencerminkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara *das*

⁴ Syukri Umar, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 60-64.

Sollen dan *das Sein*. Secara normatif, masjid seharusnya dikelola secara profesional, sistematis, dan partisipatif, mengacu pada prinsip-prinsip manajemen masjid yang mencakup tiga aspek utama yaitu *idarah*, *imarah*, dan *riayah*. Ketiganya harus berjalan secara terintegrasi untuk mewujudkan masjid sebagai pusat ibadah sekaligus pemberdayaan umat.

Hasil penelitian di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup mencolok antara *das Son* dan *das Sollen* dalam pelaksanaan ketiga aspek manajemen tersebut. *Idarah* dipahami sebagai konsep manajemen dalam perspektif Islam yang mencakup fungsi-fungsi utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Salah satu fungsi yang menjadi sorotan adalah perencanaan, yang seharusnya dilakukan secara tertulis dan sistematis untuk menjamin keberlangsungan program masjid. Namun, dalam praktiknya, perencanaan kegiatan masih bersifat lisan dan tidak terdokumentasi, karena umumnya dilakukan melalui musyawarah informal, yaitu diskusi non formal antar pengurus yang berlangsung secara spontan, tanpa agenda tertulis, dan tidak menghasilkan notulen resmi. Musyawarah semacam ini biasanya dilakukan menjelang bulan Ramadhan.

Selain itu, sistem dokumentasi kegiatan juga belum terkelola secara optimal, karena hanya sebagian pengurus yang melakukan pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi *idarah*, khususnya dalam aspek perencanaan dan dokumentasi belum berjalan secara maksimal sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang ideal dalam pengelolaan masjid.

Sementara itu, pada aspek *imarah*, Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti pengajian, salat berjamaah, safari Ramadhan, dan peringatan hari besar Islam. Hal ini mencerminkan adanya semangat pemakmuran masjid. Namun, partisipasi kegiatan masih minim dalam keterlibatan generasi muda, baik sebagai peserta maupun sebagai pelaksana kegiatan. Fasilitas seperti madrasah dan lapangan olahraga yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal untuk membangun keterlibatan aktif pemuda.

Pada aspek *riayah* Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah menunjukkan kondisi yang cukup dikatakan baik. Sarana dan prasarana masjid seperti ruang salat, tempat wudhu, kipas angin, serta kebersihan lingkungan terjaga dengan baik. Selain itu, adanya kebun sawit yang dikelola pengurus dan area parkir yang bersih menandakan bahwa pemeliharaan fasilitas berjalan dengan baik. Dengan demikian, pada aspek *riayah* tidak menunjukkan kesenjangan yang berarti. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji lebih dalam pengelolaan manajemen masjid yang baik.

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk mengoptimalkan fungsi masjid, tidak hanya sebagai tempat beribadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan umat dan pemberdayaan sosial. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan

kualitas kehidupan beragama dan mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat, masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah melaksanakan berbagai program keagamaan dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, diketahui bahwa partisipasi jama'ah dalam kegiatan masjid menunjukkan kecenderungan yang cukup stabil, bahkan mengalami peningkatan pada kegiatan-kegiatan tertentu dalam kurun waktu 2022 hingga 2024. Dari keterangan yang disampaikan oleh salah satu pengurus, jumlah warga sekitar 45 Kepala Keluarga (KK), yang jika dihitung mencakup 156 jiwa. Meskipun demikian, tidak seluruh warga aktif mengikuti kegiatan masjid secara langsung, karena dilingkungan tersebut juga terdapat beberapa musala yang lebih dekat dengan tempat tinggal warga, sehingga mereka cenderung lebih memilih beribadah di musala terdekat.

Dalam kegiatan pengajian rutin, menurut penuturan ketua tercatat sekitar 15 orang yang hadir secara konsisten pada tahun 2022, meningkat menjadi sekitar 20 orang pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 jumlahnya kembali menurun menjadi 15 orang. Ketua menjelaskan bahwa fluktuasi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan warga yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan cuaca yang tidak menentu, serta lokasi masjid bagi sebagian warga lebih jauh dibandingkan musala terdekat. Sementara itu, kegiatan di bulan Ramadhan, seperti buka puasa bersama dan salat tarawih, dinilai oleh ketua mengalami peningkatan antusiasme dari masyarakat. Ketua

mencatat bahwa jumlah peserta pada tahun 2022 mencapai 25 orang, naik menjadi 36 orang pada tahun 2023, dan bertambah sedikit menjadi 37 orang pada tahun 2024.

Kegiatan safari Ramadhan juga mengalami perkembangan serupa, dari 30 peserta di tahun 2022 menjadi 45 orang pada 2023, dan meningkat tipis menjadi 46 orang pada 2024.⁵ Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan masjid relatif stabil pada beberapa kegiatan meskipun peningkatannya hanya sedikit, sehingga pengurus masjid menyadari pentingnya inovasi dalam program masjid agar daya tarik kegiatan tetap terjaga dan partisipasi jama'ah dapat terus ditingkatkan.

Selain itu, implementasi manajemen yang baik dapat membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi perkembangan spiritual masyarakat. Melalui pengelolaan yang terorganisir, masjid dapat menyediakan berbagai kegiatan yang tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga pemberdayaan umat seperti pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, serta pengajaran agama yang lebih menarik bagi generasi muda. Hal ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan masjid dan memperkuat hubungan mereka dengan agama.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi manajemen masjid Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

⁵ Khairul Muslim, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 20 Desember 2024. Pukul 0830 WIB).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengelolaan masjid dan menjadi rujukan dalam mengembangkan manajemen masjid yang berdaya guna, khususnya dalam hal organisasi keagamaan Muhammadiyah di wilayah pedesaan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi agar fokus pembahasan tidak melebar dari tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini hanya difokuskan pada implementasi manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah yang terletak di Desa Ujung Batu I, Kecamatan Huta raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Aspek manajemen yang dikaji mencakup fungsi-fungsi utama dalam ilmu manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan ataupun program Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka beberapa istilah yang digunakan perlu diberikan batasan pengertian.

1. Implementasi

Implementasi merupakan tahapan nyata dalam proses kebijakan nyata yang berfokus pada pelaksanaan aktivitas untuk merealisasikan tujuan

yang telah direncanakan. Proses ini tidak hanya menjalankan keputusan yang telah dibuat, tetapi juga melibatkan langkah-langkah strategis yang terorganisasi agar dapat berdampak langsung kepada masyarakat.⁶

Implementasi dalam penelitian ini merujuk pada tahap pelaksanaan nyata dari fungsi-fungsi manajemen masjid yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan. Proses ini dilakukan secara terarah dan sistematis dengan tujuan merealisasikan program-program masjid secara efektif serta memberikan manfaat langsung kepada jama'ah dan masyarakat sekitar. Implementasi tidak hanya berarti menjalankan keputusan yang telah ditetapkan, tetapi juga melibatkan langkah-langkah strategis agar pengelolaan masjid dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Langkah-langkah strategis yang dimaksud meliputi penyusunan agenda kegiatan, pembagian tugas yang jelas antar pengurus, pemanfaatan sumber daya secara efektif, serta penguatan koordinasi antar bidang. Seluruh proses ini dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan bahwa program-program masjid berjalan optimal dan mampu memberikan manfaat langsung kepada jama'ah dan masyarakat sekitar

2. Manajemen Masjid

Manajemen merupakan seni atau proses dalam mengatur dan mengelola berbagai sumber daya guna mencapai tujuan tertentu.⁷ Masjid

⁶ Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm. 26.

⁷ Dikdik Harjadi Fitriani, Lili Karmela, *Pengantar Manajemen*, (Jawa Barat: PT Arrad Pratama, 2025), hlm. 3.

berasal dari kata dalam bahasa arab *sajada* yang mengandung makna tempat bersujud atau tempat beribadah kepada Allah SWT. Dalam pengelolaan masjid terdapat tiga fungsi utama yaitu *imarah*, *idarah*, dan *riayah*. Seluruh permukaan bumi yang kita tempati ini dasarnya merupakan merupakan tempat ibadah bagi umat Islam.⁸

Manajemen masjid adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh program serta aktivitas masjid baik di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, maupun administrasi. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan umat, kegiatan sosial, serta pemberdayaan masyarakat. Proses ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia seperti pengurus masjid, (takmir), pengelolaan keuangan dari infak, zakat, dan wakaf, penyusunan program kegiatan, serta pemeliharaan fasilitas masjid agar semua kegiatan dapat berlangsung dengan efektif, efisien, dan berkesinambungan.⁹

Manajemen merupakan proses terstruktur dan berseni dalam mengelola berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Dalam konteks masjid, manajemen masjid mencakup upaya sistematis dalam mengatur seluruh aktivitas keagamaan, pendidikan, dan juga sosial guna

⁸ Mohammad. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 1.

⁹ Hasan Basri, *Manajemen Masjid Modern: Strategi Pengelolaan dan Pemberdayaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hlm. 12.

memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan pemberdayaan umat.

3. Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah merupakan salah satu masjid yang berada di bawah naungan Organisasi Muhammadiyah pada tingkat ranting, yaitu unit terkecil dalam struktur organisasi Muhammadiyah, masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah *mahdah* seperti salat berjama'ah dan salat jum'at, tetapi juga menjadi pusat dakwah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka yang peneliti maksud dengan implementasi manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dalam penelitian ini adalah upaya penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dalam evaluasi pengelolaan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah. Implementasi ini bertujuan untuk memastikan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan dakwah yang dapat memberdayakan umat dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola masjid di Desa Ujung Batu I dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan masjid, serta dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan model manajemen masjid yang lebih baik di wilayah pedesaan, khususnya dibawah naungan Muhammadiyah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Perencanaan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana implementasi pengorganisasian Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana implementasi pelaksanaan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana implementasi Pengendalian Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huata Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka arah dari penelitian ini ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di rencanakan seperti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi perencanaan kegiatan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui implementasi pengorganisasian dalam pengelolaan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I kecamatan Huta raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritik maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritik

- a. Secara teoritik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen dakwah, untuk memperkaya kajian-kajian tentang pengelolaan rumah ibadah dalam hal dakwah maupun pemberdayaan masyarakat.

- b. Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mengenai implementasi manajemen masjid.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai bahan pemahaman bagi pengelola masjid dalam merancang dan mengelola program-program masjid yang lebih efektif dan efisien.
- b. Sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat dan pengurus masjid dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan dakwah, kerukunan antar umat beragama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari tinjauan teori terkait desain manajemen masjid, termasuk pengertian desain, prinsip-prinsip desain, manajemen, masjid, dan juga desain manajemen masjid.

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, tekknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, yang mencakup temuan umum dan temuan khusus mengenai Desain Manajemen Masjid Taqwa Ranting

Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Bab V, yaitu berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, serta saran-saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan manajemen masjid dan pengelolaan masjid secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu agasan, kebijakan, atau inovasi yang dirancang sebelumnya. Implementasi bukan sekadar menjalankan sebuah rencana, melainkan merupakan tahapan penting dalam manajemen yang menjembatani antara perencanaan dengan hasil yang diharapkan. Proses ini melibatkan upaya konkret untuk mewujudkan berbagai ide dan kebijakan ke dalam bentuk tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari atau dalam hal tertentu. Tujuan dari implementasi adalah untuk menghasilkan dampak atau perubahan yang signifikan, baik itu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap individu atau kelompok yang terlibat.¹

Implementasi dapat dipahami sebagai suatu proses pelaksanaan atau penerapan dari gagasan, kebijakan, atau inovasi yang telah dirancang sebelumnya. Implementasi bukanlah sekadar aktivitas menjalankan sebuah rencana, melainkan merupakan salah satu tahapan dalam manajemen yang berfungsi sebagai penghubung antara proses perencanaan dengan pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, implementasi melibatkan tindakan-tindakan untuk merealisasikan ide atau kebijakan ke dalam bentuk nyata, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun hal lainnya.

¹Qurrotul Ainiyah, Noor Fatikah, dan Eka Yuyun Faris Daniati, "Konsep Implementasi Pembelajaran Tafsir Amaly dan Kaitannya dengan Pemahaman Ayat Tentang Fikih", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2022, hlm 74.

B. Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari beberapa bahasa, yaitu dari prancis kuno *management*, yang berarti seni dalam melaksanakan dan mengatur, bahasa Italia *maneggiare*, yang berarti mengendalikan, serta bahasa Inggris *to manage*, yang berarti mengelola atau mengatur.² Manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efektif. Manajemen berfungsi untuk mengoordinasikan aktivitas-aktivitas yang berbeda agar berjalan harmonis menuju hasil yang diinginkan.

Berikut adalah pengertian manajemen menurut beberapa ahli yaitu:

a) George R. Terry

Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

² Rian Farta Wijaya dan R. Budi Utomo, "Metode Waterfall dalam Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Berbasis Web," *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer* 3, no. 5 (2023): 563–571, <https://doi.org/10.30865/klik.v3i5.756>

b) Ricky W. Griffin

Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c) James F. Stoner

Manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai aktivitas dalam organisasi, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Manajemen yang dimaksud disini mencakup seluruh sistem yang diperlukan untuk menjadikan masjid sebagai pusat ibadah umat, tempat yang menginspirasi, sarana berkumpul dan bermusyawarah, rumah suci untuk bermunajat dan mengabdikan kepada Allah SWT, serta pusat penyebaran ilmu berdasarkan prinsip *ma'ruf* dan *nahi mungkar*. Dengan pemahaman lain, manajemen masjid berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan pengelolaan masjid dijalankan sehingga fungsi masjid dapat berjalan secara optimal.

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam manajemen, terdapat beberapa fungsi utama yang harus dilaksanakan agar masjid dapat berfungsi optimal, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pengembangan masyarakat.

³ Haris Budiyono Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 7.

Secara umum, fungsi-fungsi pengelolaan dalam manajemen masjid yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses untuk menetapkan tujuan, merancang strategi, serta menyusun, langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, perencanaan juga mencakup analisis situasi dan pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan. Tujuan perencanaan adalah menetapkan tujuan yang jelas, mengelola sumber daya secara efisien, mengurangi risiko, dan mengevaluasi kemajuan dalam mencakapi tujuan yang diinginkan.

Perencanaan adalah langkah awal dalam manajemen masjid yang meliputi penentuan tujuan, penyusunan program kegiatan, dan perencanaan penggunaan sumber daya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengarahkan aktivitas masjid sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah mengatur dan menyusun sumber daya, baik manusia maupun material, guna mendukung pelaksanaan rencana yang telah disusun. Fungsi ini mencakup pembagian tugas, penetapan struktur organisasi, dan pengelolaan hubungan kerja.

Pengorganisasian berarti membentuk struktur kepengurusan masjid, termasuk pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab

di antara pengurus. Hal ini mencakup bidang seperti bidang ibadah, pendidikan, sosial, dan keuangan.

c) Pelaksanaan

Penggerakan adalah proses memotivasi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Dalam hal manajemen, penggerakan melibatkan upaya untuk memotivasi sumber daya manusia agar dapat bekerja dengan semangat, memenuhi tujuan organisasi, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditetapkan.

d) Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk memonitor dan mengontrol pelaksanaan kegiatan atau tugas agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks manajemen, pengendalian melibatkan pemantauan kinerja, evaluasi hasil, serta identifikasi adanya penyimpangan atau masalah, yang kemudian diikuti dengan tindakan korektif untuk memastikan tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien. Pengendalian diperlukan untuk memastikan seluruh kegiatan masjid berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian mencakup evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan, mengidentifikasi hambatan, serta melakukan tindakan korektif apabila diperlukan.⁴

⁴ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 4.

Manajemen adalah proses sistematis dalam mengatur sumber daya manusia dan sarana melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Keempat fungsi ini saling mendukung dan harus dijadikan secara terpadu agar hasil yang dicapai maksimal.

Dalam hal manajemen masjid, keempat fungsi tersebut digunakan untuk mengelola seluruh aktivitas masjid, mulai dari ibadah hingga kegiatan sosial dan pendidikan. Perencanaan menentukan arah kegiatan masjid, pengorganisasian membagi tugas pengurus, pelaksanaan memotivasi pelaksana tugas, dan pengendalian memastikan semua kegiatan berjalan sesuai tujuan.

3. Pengertian Masjid

Secara etimologis, masjid merujuk pada sebuah bangunan khusus yang dianggap memiliki keistimewaan tertentu untuk melaksanakan shalat berjamaah, shalat jumat, serta berbagai aktivitas lainnya.⁵ Masjid harus menjadi pilar utama dalam membangun peradaban umat Islam, sebagaimana fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW.⁶ Kata masjid berasal dari kata dasar sujud yang berarti tunduk, patuh, dan taat dengan penuh rasa hormat dan *takzim*.⁷ Setiap

⁵ Jamal Mirdad et al., “Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam,” *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci*. 1, No. 1 (2023): 249–58.

⁶ Nasruddin Umar, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*, (Jakarta: Amzah, 2024), hlm. 25.

⁷ Roni Angger Aditama, “Etimologi Kata Masjid: Sujud Sebagai Tunduk, Patuh, Dan Taat,” *Jurnal Linguistik Dan Agama* 8, No. 1 (2023): 45–48.

Muslim diperbolehkan melaksanakan shalat di mana saja di muka bumi ini, kecuali di atas kuburan, di tempat yang ber najis, atau di lokasi-lokasi yang menurut syariat Islam tidak layak dijadikan tempat untuk shalat.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبَرَةَ وَالْحَمَّامَ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah saw bersabda:

“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid), kecuali kamar mandi.” **(HR.Muslim)**⁸

Hadis tersebut mengandung makna bahwa seluruh permukaan bumi yang suci dapat dijadikan tempat beribadah, khususnya salat bagi umat Islam. Dalam Islam, masjid tidak hanya terbatas pada bangunan fisik yang didirikan untk ibadah, tetapi mencakup seluruh bumi Allah jadikan bersih dan layak untuk bersujud. Hadis ini menunjukkan kemudahan dalam beribadah, dimana umat Islam tidak terbatas hanya pada masjid sebagai tempat ibadah formal, tetapi dapat melaksanakan dimana saja selama tempat tersebut suci dan tidak terdapat najis. Hal ini juga menegaskan bahwa seluruh bumi adalah milik Allah, dan setiap

⁸ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Masajid wa Mawadi' al-Shalah, Hadis No. 521.

Muslim memiliki hak untuk memanfaatkannya untuk mendekatkan diri kepadanya.

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Di masjid-masjid yang diperintahkan untuk dimuliakan dan diagungkan, nama Allah senantiasa disanjung dengan tasbih pada waktu pagi dan petang”. (Q.S. An-Nuur (24):36)⁹

Ayat di atas mengandung perintah untuk memuliakan masjid-masjid yang telah Allah tetapkan kehormatannya, dengan menghidupkannya melalui dzikir dan penyebutan namanya, baik di waktu pagi maupun sore. Masjid bukan hanya tempat untuk salat tetapi juga berfungsi sebagai aktivitas atau tempat umat Islam memperbanyak tasbih dan mendekatkan diri kepada Allah. Ayat ini menekankan pentingnya memakmurkan masjid dengan berbagai ibadah, menjaga kesuciannya, serta menjadikannya sebagai sarana mempererat hubungan antara hamba dengan Tuhannya.

Masjid merupakan tempat yang digunakan untuk beribadah dalam pengertian luas. Masjid adalah bangunan secara khusus didirikan umat Islam untuk melaksanakan salat berjamaah serta berbagai aktivitas lain yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam.¹⁰

⁹Al-Qur'an, Q.S. An-Nuur (24): 36, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017).

¹⁰ Muhammad Imanuddin et al., *Manajemen Masjid, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 7, 2021, www.penerbitwidina.com. hlm. 44.

Masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, baik sebagai tempat ibadah formal maupun pusat kegiatan keumatan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Qur'an Surah at-Taubah ayat 108:

لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ...

Artinya: "Sesungguhnya masjid yang dibangun atas dasar (dengan tujuan untuk) taqwa, dari hari permulaannya..." (QS. At- Taubah: 108).¹¹

Masjid yang dibangun atas dasar ketakwaan sejak awal pendiriannya lebih layak dijadikan tempat beribadah, karena didirikan dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ayat ini menggarisbawahi bahwa masjid tidak hanya sebagai tempat salat berjamaah tetapi juga memiliki peran penting sebagai pusat pembinaan umat masjid menjadi wadah untuk menyatukan kaum muslimin, mempererat kasih sayang antar sesama, serta membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Masjid memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, baik secara spiritual, sosial, maupun edukasi. Berikut adalah beberapa fungsi utama masjid:

- a) Tempat ibadah, khususnya untuk melaksanakan salat berjamaah, salat jumat, dan ibadah lainnya seperti zikir dan do'a.
- b) Pusat pendidikan dan pembelajaran Islam.
- c) Pusat dakwah dan penyebaran Islam.

¹¹ Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Yayasan Capita Selecta, 1996), hlm. 87.

- d) Tempat pembinaan sosial.
- e) Pusat kegiatan sosial dan ekonomi.
- f) Tempat musyawarah dan penyelesaian masalah.
- g) Pusat pengembangan kepemimpinan.¹²

Masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pembinaan umat secara menyeluruh. Fungsi masjid yang mencakup aspek spiritual dan sosial menunjukkan bahwa masjid merupakan institusi yang mampu menggerakkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih harmonis dan sejahtera.

4. Program Kerja Kegiatan Masjid

Dalam rangka meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat, pengurus masjid menetapkan sejumlah program kerja seperti, kegiatan salat berjamaah lima waktu, salat jum'at, Maulid Nabi, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, santunan anak yatim, dan mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah.¹³

¹² Nurlaili Khikmawati, "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung," *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, No. 2 (2021): 215–32, <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>.

¹³ Cecep Casytrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*, (Jakarta: Amzah, 2024), hlm. 66.

5. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid merupakan proses pengelolaan yang melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan yang berlangsung di masjid. Proses ini mencakup tiga aspek utama, yaitu *idarah* (pengelolaan administrasi seperti keuangan dan pelaporan), *imarah* (upaya memakmurkan masjid melalui kegiatan ibadah, pendidikan, dan sosial), serta *riayah* (pemeliharaan fasilitas fisik dan sarana prasarana masjid). Tujuan dari manajemen masjid adalah untuk memastikan masjid menjadi tempat yang makmur dan memberikan kontribusi nyata bagi jamaah dalam aspek spiritual, pendidikan, sosial, dan ekonomi, sehingga masjid berperan sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat secara optimal.¹⁴

Manajemen masjid adalah proses terorganisir yang bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan seluruh potensi yang dimiliki masjid agar dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat ibadah, dakwah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan umat. Proses ini melibatkan empat tahapan utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program-program yang dijalankan.

¹⁴ Ayyub, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pendahuluan Masjid Merupakan Bangunan Di Pemukiman Masyarakat Muslim , Yang Diupayakan Keberadaannya Sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan . Kegiatan Tersebut Seperti Kegiatan Ibadah Shalat , Dzikir , i ' Tikah , Me," *Jurnal Manajemen Dakwah* XI (2023): 211–34.

6. Tujuan Manajemen Masjid

Manajemen masjid memiliki tujuan strategis yang tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pemberdayaan fungsi masjid secara menyeluruh. Tujuan utama dari manajemen masjid antara lain:

a. Mengoptimalkan Peran Masjid

Manajemen bertujuan untuk memastikan fungsi masjid sebagai pusat aktivitas umat yang mencakup tempat ibadah, pusat dakwah Islamiyah, lembaga pendidikan keagamaan, serta wadah kegiatan sosial kemasyarakatan.

b. Mendorong Partisipasi Jama'ah

Salah satu tujuan penting adalah membangun keterlibatan aktif jama'ah dalam setiap kegiatan masjid baik dalam bentuk keikutsertaan, kontribusi ide, tenaga, maupun finansial. Partisipasi ini memperkuat rasa memiliki terhadap masjid.

c. Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas

Manajemen masjid harus memastikan bahwa seluruh pengelolaan dana, asset, dan program dilakukan secara transparan dan akuntabel, sehingga menumbuhkan kepercayaan jama'ah terhadap pengurus masjid.

d. Memberdayakan Umat Secara Komprehensif

Melalui pengelolaan yang professional, masjid diharapkan menjadi pusat pemberdayaan umat dalam berbagai aspek kehidupan,

seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya, sehingga memperkuat kemandirian dan kualitas hidup masyarakat.¹⁵

Manajemen masjid memiliki tujuan strategis yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan administratif, tetapi juga mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, pendidikan, dan sosial. Manajemen bertujuan menguatkan peran masjid sebagai pusat aktivitas umat yang menyeluruh, mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, baik melalui ide, tenaga, maupun dukungan finansial untuk memperkuat rasa memiliki. Dengan tercapainya tujuan tersebut, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual keagamaan, tetapi juga menjadi kekuatan sosial yang aktif membangun peradaban umat yang lebih maju dan berkeadilan.

C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Manajemen masjid mencakup tiga bidang utama, yaitu idarah, imarah, dan ri'ayah. Ketiganya memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan fungsi dan tujuan masjid secara menyeluruh:

1. Manajemen *Idarah*

Manajemen idarah berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan serta mengatur kerja sama agar tujuan tertentu tercapai secara efektif. Fokus utamanya terletak pada aspek perencanaan,

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Manajemen Masjid: Strategi Pengelolaan Fungsi Ibadah*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2009), hlm. 65.

pengorganisasian, administrasi, dan pengawasan. Pengelolaan masjid harus dijalankan dengan manajemen yang tertata rapi dan sistem administrasi yang terstruktur sesuai kebutuhan masjid. Salah satu penopang keberhasilan program dan kegiatan adalah pengelolaan keuangan yang baik, meliputi pembelanjaan dan administrasi yang transparan, sehingga menumbuhkan kepercayaan jamaah dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam bersedekah.

2. Manajemen *Imarah*

Manajemen imarah adalah hal yang mencakup usaha untuk memakmurkan masjid dengan menyelenggarakan berbagai aktivitas yang mengundang partisipasi jama'ah. Masjid tidak hanya tempat ibadah, namun juga pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Oleh karena itu, pengurus masjid memiliki tanggung jawab untuk menghidupkan masjid melalui kegiatan ibadah, pembinaan, pendidikan serta peringatan hari besar Islam.

3. Manajemen *Ri'ayah*

Manajemen ri'ayah adalah hal yang berfokus pada perawatan dan pemeliharaan fisik masjid agar tetap nyaman, bersih, indah, dan suci. Tugas ini meliputi perawatan bangunan, menjaga kebersihan, dan memperhatikan estetika lingkungan masjid. Pembinaan terhadap

kebersihan dan keindahan masjid menjadikannya tempat yang menyenangkan dan layak untuk beribadah.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen *idarah* merupakan pengelolaan administratif masjid yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian secara tertib. Manajemen *imarah* berkaitan dengan upaya memakmurkan masjid melalui kegiatan ibadah, dakwah, pendidikan, dan sosial yang melibatkan partisipasi jama'ah. Sementara itu, manajemen *ri'ayah* berfokus pada pemeliharaan fisik masjid, seperti kebersihan dan kenyamanan agar masjid tetap layak dan nyaman sebagai tempat ibadah.

D. Implementasi Manajemen Masjid

Implementasi manajemen masjid merujuk pada penerapan prinsip-prinsip dasar manajemen yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam seluruh aktivitas operasional masjid sehari-hari. Penerapan ini melibatkan beberapa langkah penting yaitu:

1. Perencanaan Program Kerja

Menyusun program kerja masjid secara sistematis, baik dalam jangka waktu tahunan, bulanan, maupun mingguan, untuk memastikan arah dan tujuan kegiatan masjid tercapai secara terstruktur.

¹⁶ Siti Yumnah Abdul Hakim, *Manajemen Masjid (Panduan Dalam Membangun Dan Memakmurkan Masjid)*, (Mojokerto: CV Basya Media Utama, 2022), hlm. 92-93.

2. Pembentukan Struktur Organisasi

Membentuk kepengurusan masjid dengan struktur organisasi yang jelas, efektif, dan fungsional, sehingga tugas dan tanggung jawab setiap anggota pengurus dapat dijalankan secara optimal.

3. Pelaksanaan Program Secara Konsisten

Mengimplementasikan seluruh program yang telah dirancang secara rutin agar kegiatan masjid berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi jamaah.

4. Evaluasi Berkala

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program dan kinerja kepengurusan untuk mengetahui keberhasilan program, menemukan kendala, serta melakukan perbaikan berkelanjutan.¹⁷

Implementasi manajemen masjid bertujuan untuk mengoptimalkan peran masjid melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Perencanaan program kerja memastikan kegiatan berjalan terarah, pembentukan struktur organisasi yang jelas memudahkan tugas pengurus, pelaksanaan secara konsisten menjamin kelancaran, dan evaluasi berkala membantu perbaikan berkelanjutan.

¹⁷ M. As'ad Humam, *Manajemen Masjid: Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2009), hlm. 33.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar perbandingan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan menggali gagasan-gagasan baru. Oleh karena itu, dalam hal ini, peneliti akan menyajikan temuan-temuan dari studi sebelumnya sebagai acuan perbandingan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Soritua, pada tahun 2023, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dengan judul “Penerapan Manajemen Pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”.¹⁸

Fokus penelitian pada penelitian ini menganalisis bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam mengelola berbagai kegiatan di masjid tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh manajemen masjid dijalankan untuk mendukung kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

Persamaan dari kedua penelitian yang dilakukan Ahmad Soritua dengan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang sama-sama

¹⁸ Ahmad Soritua, “Penerapan Manajemen Pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023).

menggunakan metode kualitatif, keduanya meneliti tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam aktivitas masjid dan berorientasi pada optimalisasi peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu keduanya berfokus pada efektivitas penerapan manajemen dalam mendukung jalannya aktivitas di masjid.

Perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, dimana penelitian Soritua menyoroti penerapan manajemen secara umum pada masjid tradisional yang berlandaskan komunitas lokal tanpa keterikatan dengan organisasi besar. Sementara itu, penelitian ini mengarah pada penerapan sistem manajemen masjid yang berbasis organisasi Muhammadiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mulia, pada tahun 2021, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul “Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan)”.¹⁹

Pembahasan dalam penelitian ini menekankan implementasi manajemen masjid melalui tiga aspek utama yaitu, administrasi, pemakmuran, dan pemeliharaan. Serta menganalisis faktor pendukung

¹⁹ Nur Mulia, “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan), *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

dan penghambatnya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas mengkaji implementasi manajemen berdasarkan fungsi manajemen modern seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan memahami efektivitas manajemen masjid.

Adapun perbedaan dari penelitian Nur Mulia dengan penelitian ini yaitu terletak pada kerangka analisis dan latar kelembagaan. Penelitian Nur Mulia fokus pada masjid umum, sementara dalam penelitian ini fokus pada masjid yang berada diawah organisasi Muhammadiyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia, pada tahun 2022, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul “Implementasi Manajemen Masjid dalam meningkatkan Kenyamanan Jama’ah (Studi Kasus: Masjid Baitul Maqdis Lingkungan Kebon Raja Kota Mataram)”.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia dan penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi manajemen masjid dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Keduanya meneliti fungsi-fungsi

²⁰ Nadia, “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama’ah (Studi Kasus: Masjid Baitul Maqdis Lingkungan Kebon Raja Kota Mataram),” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat pengelolaan masjid. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Nadia fokus pada implementasi manajemen di Masjid Baitul Maqdis di Kota Mataram, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi manajemen di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Alwi Damanik, pada tahun 2023, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul “Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang)”.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Alwi Damanik dan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang implementasi manajemen masjid yang fokus pada penerapan fungsi manajemen, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan masjid. Persamaan lainnya adalah bahwa kedua penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas fungsi masjid, baik dari sisi kegiatan keagamaan maupun pelayanan terhadap jamaah.

²¹ Aziz Alwi Damanik, “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang,” *Skripsi*, (UIN Sumatera Utara, 2023).

Adapun perbedaannya yaitu latar belakang kelembagaan masjid yang dikaji juga berbeda, dimana Masjid Nurul Huda bersifat umum, sedangkan Masjid Taqwa dibawah naungan organisasi keagamaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam menyusun proposal ini dimulai pada bulan September 2024 dan diharapkan selesai pada tahap skripsi pada bulan Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah, yang terletak di Desa Ujung Batu I, Kecamatan Huta Raja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas. Desa ini memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat setempat, dengan Masjid Taqwa sebagai pusat kegiatan ibadah dan sosial.

Lokasi ini dipilih karena Masjid Taqwa belum pernah menjadi objek penelitian mengenai implementasi manajemen sebelumnya sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola masjid yang lebih efektif dan efisien meskipun dalam waktu yang cukup singkat.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, teratur, dan akurat mengenai gejala, fakta, atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan karakteristik populasi atau wilayah yang diteliti.¹ Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi aktual melalui pengambilan data dan wawancara

¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2023), hlm. 9.

secara langsung dengan responden. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menyajikan data apa adanya sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif memfokuskan perhatian pada usaha mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan suatu informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.² Subjek penelitian ini terdiri dari pengurus, jamaah, dan warga masyarakat sekitar Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah yang terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masjid tersebut. Pengurus masjid menjadi subjek utama karena mereka memiliki peran langsung dalam pengelolaan masjid, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Jamaah masjid juga menjadi subjek penelitian karena mereka adalah penerima manfaat langsung dari kegiatan yang dilaksanakan di masjid, baik dalam aspek ibadah maupun kegiatan sosial.

Warga masyarakat sekitar masjid, meskipun tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan masjid, juga menjadi subjek karena mereka dapat dipengaruhi oleh keberadaan masjid dalam kehidupan sosial dan keagamaan mereka. Partisipasi mereka dalam penelitian ini penting untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan manajemen masjid serta

²Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif," <https://www.researchgate.net>, diakses 18 Januari 2025 pukul 19.15 WIB.

untuk memberikan pandangan yang lebih luas mengenai pengelolaan masjid yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian dan tidak tergantung pada pengaruh dari faktor lain.³ Sumber data primer merujuk pada individu yang memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai masalah atau informasi yang sedang diteliti.

Sumber data primer dalam penelitian mengenai implementasi manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah diperoleh langsung dari pengurus masjid (ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang keagamaan dan sosial). Pengurus masjid memberikan wawasan tentang strategi manajemen yang diterapkan termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung penelitian yang melengkapi data primer atau kadang disebut juga sebagai data turunan.⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini

³ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 31.

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 32.

yaitu jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah yang aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan dan juga berasal dari dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan masjid, seperti laporan kegiatan tahunan, anggaran operasional masjid dan kebijakan yang diterapkan oleh pengurus masjid. Selain itu, referensi dari penelitian terdahulu yang membahas manajemen masjid dan teori-teori terkait juga digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan perspektif lebih luas dalam merancang desain manajemen yang lebih baik untuk masjid tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Teknik yang di gunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memfokuskan pada kegiatan mengamati secara cermat, mencatat fenomena yang terjadi, dan menganalisis hubungan antara berbagai aspek yang diamati.⁵ Observasi terdiri dari dua jenis, yaitu observasi

⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi II, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm.143.

partisipatif (*participant observation*) dan observasi non-partisipatif (*non-participant observation*).

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif (*non-participant observation*), dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang diamati atau informan yang diperlukan. Dalam metode ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat pasif yang mencatat berbagai peristiwa, interaksi, perilaku, atau situasi yang terjadi di lingkungan penelitian, tanpa mempengaruhi jalannya aktivitas. Dengan menggunakan observasi non-partisipan, peneliti dapat memahami bagaimana suatu proses berjalan serta dinamika yang terjadi dalam lingkungan yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, baik langsung maupun melalui percakapan, dengan tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban. Wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti memiliki panduan

⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137.

atau daftar pertanyaan. Wawancara ini bersifat fleksibel dan berkembang sesuai dengan alur percakapan antara pewawancara dan responden.

Wawancara dilakukan dengan para pengurus dan Jama'ah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah, seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta koordinator bidang-bidang tertentu. topik yang digali mencakup bagaimana mereka menyusun rencana kegiatan, mengatur pembagian tugas, bagaimana program yang ada, bagaimana pelaksanaan, serta melakukan pengendalian dan evaluasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai realitas pengelolaan masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menggali data sejarah dan juga diterapkan dalam metodologi penelitian sosial.⁷ Dengan demikian, penelitian ini akan lebih mudah dilakukan berkat penerapan teknik pengumpulan data dokumentasi, yang mencakup data dalam bentuk foto, SK pendirian atau pengurus, maupun catatan harian dari informan, serta catatan hasil observasi dari pengamatan peneliti terhadap implementasi manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

⁷ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi, yang meliputi:⁸

1. Triangulasi Sumber: Memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber (pengurus masjid, jamaah, dokumen masjid) untuk memastikan konsistensi informasi.
2. Triangulasi Metode: Membandingkan hasil dari berbagai metode pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan keterkaitan dan validitas data.
3. Triangulasi Peneliti: Melibatkan lebih dari satu peneliti dalam proses analisis untuk memperoleh perspektif yang beragam dan meningkatkan objektivitas.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan perangkat lunak NVivo, yang memungkinkan peneliti untuk mengelola dan menganalisis data kualitatif secara sistematis. NVivo adalah perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data kualitatif yang membantu peneliti dalam mengelola, menorganisir, dan menganalisis

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 164.

berbagai jenis teks, audio, video, dan gambar. Adapun beberapa langkah-langkah NVivo yaitu sebagai berikut:⁹

1. Transkripsi dan Entri Data ke NVivo yang melibatkan proses menyalin hasil wawancara dengan narasumber serta catatan observasi lapangan, yang kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak NVivo.
2. Proses pengkodean yaitu menandai bagian-bagian tertentu dari data dengan label yang sesuai tema, seperti implementasi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian).
3. Analisis tematik, mengelompokkan kode ke dalam tema-tema yang lebih luas.
4. Visualisasi data, memanfaatkan fitur pemodelan dan frekuensi kata pada NVivo guna memperlihatkan pola makna secara visual.
5. Kesimpulan yang disusun berdasarkan penguatan dari triangulasi data dan hasil visualisasi yang dihasilkan NVivo.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengelola data kualitatif secara terstruktur dan sistematis. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah utama yaitu:

- a. Reduksi Data, yaitu tahap seleksi dan penyederhanaan data untuk menyaring informasi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

⁹ Imbalan Zakaria Endah Tri Priyatni, Ani Wilujeng Suryani, Rifka Fachrunnisa, Achmad Supriyanto, *Pemanfaatan NVivo Dalam Penelitian Kualitatif*, (Malang: The Learning University, 2020), hlm. 7.

- b. Penyajian Data, yaitu penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dibaca, seperti narasi, tabel, atau grafik, guna mempermudah identifikasi dan hubungan yang penting.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, yaitu proses menginterpretasi data yang telah disajikan untuk menghasilkan simpulan, serta memastikan temuan melalui proses verifikasi.

Pendekatan ini bertujuan membantu peneliti dalam mengkaji implementasi manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah, dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen pada masjid tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang berdirinya Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ranting Muhammadiyah di Desa ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang lawas terletak di kawasan transmigrasi yang berada di Tran Aliaga Ujung Batu I, RT. 09, RW. 02, didirikan Pada Januari tahun 1993 yang dibangun di atas tanah seluas lebih dan kurang 30 x 35 M. Sebuah wilayah yang pada awalnya dihuni oleh para pendatang dari berbagai daerah dengan latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Sebagai daerah yang tergolong baru berkembang saat itu, fasilitas umum, termasuk tempat ibadah masih sangat terbatas. Aktivitas keagamaan masyarakat dilaksanakan dengan segala keterbatasan, dan pelaksanaan salat berjamaah pun masih dilakukan bertempat disebuah mushala sederhana yang kala itu dikenal dengan sebutan “Gedung Putih.”

Pada masa itu, salat berjamaah sering kali tidak dilaksanakan tepat waktu karena masyarakat menunggu tokoh agama datang terlebih dahulu. Seusai azan, masyarakat terbiasa melantunkan shalawat selama kurang lebih 15 menit sebelum salat, suatu kebiasaan yang pada akhirnya menyebabkan pemborosan waktu dan kurang sesuai dengan tuntunan pelaksanaan ibadah secara tepat waktu. Keadaan ini

menimbulkan keresahan di kalangan sebagian warga yang menginginkan pembaruan di dalam sistem ibadah yang lebih tertib, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang berkemajuan.

Melihat realitas ibadah tersebut, Bapak Drs. Abdurrahman, seorang tokoh masyarakat sekaligus aktivis Muhammadiyah, merasa terpenggil untuk melakukan perubahan. Ia menyadari bahwa perlunya sebuah tempat ibadah yang bukan hanya layak secara fisik, tetapi juga menjadi pusat dakwah dan pembinaan masyarakat berdasarkan ajaran Islam yang murni. Bersama sahabatnya, Bapak Khairul Muslim yang juga memiliki semangat dan visi yang sama, beliau mulai merintis langkah awal untuk mendirikan masjid yang dapat menjadi pusat pembinaan akidah, ibadah, dan sosial masyarakat.

Gagasan tersebut tidak berhenti pada diskusi semata. Mereka mulai menggalang dukungan dari tokoh-tokoh lain seperti Bapak Ahyar Piliang dan Bapak Sayaman, serta membentuk kelompok pengajian kecil yang awalnya hanya terdiri dari 11 orang anggota. Pengajian ini menjadi cikal bakal gerakan dakwah Muhammadiyah di daerah tersebut. Keinginan untuk mendirikan masjid tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga sebagai bagian dari penguatan organisasi Muhammadiyah agar lebih kokoh di tengah masyarakat yang sedang membangun kehidupan baru di wilayah transmigrasi.¹

¹ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, wawancara (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 14.20 WIB).

Sebelum memiliki masjid sendiri, kegiatan ibadah dilakukan secara berpindah dari rumah ke rumah oleh kelompok kecil ini yang kemudian berkembang menjadi 12 anggota aktif. Upaya mereka semakin menguat ketika datang bantuan dana dari Timur Tengah melalui seorang dermawan bernama Al-Qubaisih yang merupakan teman dari salah satu tokoh Muhammadiyah. Nama tersebut kemudian digunakan sebagai nama awal masjid yang mereka bangun, yakni Masjid Taqwa Al-Qubaisih, sebagai bentuk penghormatan kepada penyumbang utama dalam proses pendirian masjid tersebut.²

Pada akhir tahun 1991, kelompok ini secara resmi mengajukan pendirian ranting Muhammadiyah ke Cabang Sungai Korang. Pengajuan ini mendapat respon positif dan menjadi tonggak awal dimulainya pembangunan masjid secara lebih serius. Secara bertahap, masyarakat mulai bergotong royong, baik dalam bentuk tenaga maupun material, guna mewujudkan berdirinya rumah ibadah yang representative. Bangunan masjid mulai terbentuk dan digunakan secara rutin pada akhir tahun 1992.

Kemudian, saat proses peresmian oleh pemerintah setempat pada Januari 1993, setelah melalui diskusi bersama dan pertimbangan organisasi, masjid ini diresmikan dengan nama resmi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, mengukuhkan identitasnya

² Ali Kobar Hasibuan, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, wawancara (Ujung Batu I, 11 April 2025. Pukul 15.10 WIB).

sebagai pusat kegiatan keislaman di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Masjid Taqwa sejak saat itu berkembang menjadi pusat kegiatan keislaman yang tidak hanya melayani warga Muhammadiyah, tetapi juga terbuka bagi seluruh masyarakat sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup salat berjamaah, pengajian rutin, pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak, pembinaan remaja, serta berbagai kegiatan lainnya. Masjid ini telah menjadi simbol kebersamaan, semangat dakwah, dan transformasi di tengah masyarakat transmigran, yang perlahan membangun peradaban baru dengan fondasi keagamaan yang kuat.

Masjid Taqwa juga merupakan representasi dari semangat tajdid Muhammadiyah yang mengedepankan ketaatan syariat, kedisiplinan dalam ibadah dan pentingnya pendidikan agama yang rasional dan progresif. Keberadaannya hingga saat ini terus memberi warna dalam kehidupan keagamaan warga Ujung Batu I dan menjadi tonggak penting dalam perjalanan dakwah Muhammadiyah di daerah transmigrasi.³

2. Visi dan Misi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah

a. Visi

Visi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah yaitu:

Visi dari Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah adalah Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an

³ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, wawancara (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 14.20 WIB)

dan As-Sunnah dengan watak *tajdid* yang dimilikinya, senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁴

Berdasarkan visi di atas, dapat dipahami bahwa Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I menjadikan ajaran Islam sebagai fondasi utama dalam setiap gerakan dan aktivitasnya. Watak *tajdid* atau pembaruan yang dimiliki Muhammadiyah menjadi karakteristik penting yang membedakan gerakan ini dengan organisasi Islam lainnya. *Tajdid* disini bukan berarti merombak ajaran Islam, tetapi melakukan pembaruan dalam pendekatan dakwah agar senantiasa relevan dengan zaman.

b. Misi

Misi dari Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah yaitu:

1. Menegakkan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para rasul sejak Nabi Adam as. Hingga Nabi Muhammad saw.
2. Memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan.

⁴ Dokumen Program Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, (Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah: 10 April 2025 pukul 17.00 WIB).

3. Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia.
4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.⁵

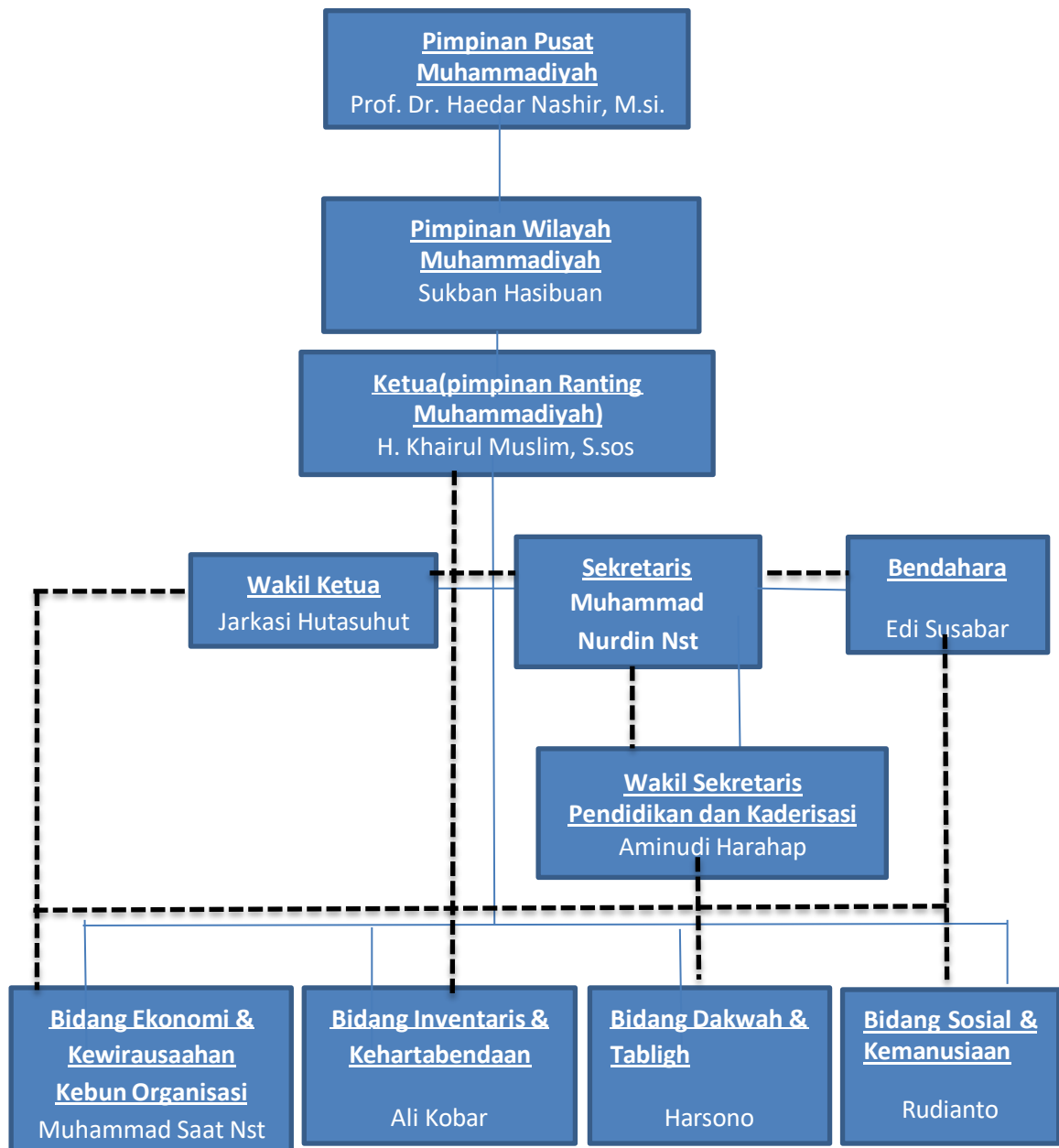
Misi pertama menekankan pentingnya kemurnian tauhid sebagai fondasi utama dalam kehidupan umat. Sedangkan misi kedua menyoroti pentingnya pendekatan rasional dalam memahami ajaran Islam, yang sejalan dengan karakter Muhammadiyah sebagai organisasi yang mengedepankan pemikiran modern dan kontekstual.

Misi ketiga menegaskan komitmen untuk menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup. Sementara itu, misi keempat mengajak umat untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ranah pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Berdasarkan data dokumen ini, peneliti menyimpulkan bahwa visi misi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I sangat selaras dengan prinsip-prinsip dasar gerakan Muhammadiyah secara umum. Hal ini menjadi landasan utama dalam implementasi fungsi-fungsi manajemen.

⁵ Dokumen Program Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, (Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah: 10 April 2025 pukul 17.00 WIB).

3. Struktur Organisasi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I



Keterangan:

Garis Komando :

Garis Koordinasi :

Dalam rangka mewujudkan tata kelola masjid yang baik diperlukan pembagian tugas yang jelas di antara pengurus masjid. Setiap posisi dalam struktur organisasi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi guna menunjang kelancaran aktivitas. Berikut ini adalah uraian umum mengenai tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus:

a. Ketua

1. Bertugas memimpin serta mengatur seluruh aktivitas pengurus masjid.
2. Menetapkan keputusan dalam pengelolaan masjid.
3. Mewakili masjid dalam berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan administrative di luar lingkungan masjid.
4. Memantau pelaksanaan program kerja agar berjalan sesuai rencana.
5. Berperan sebagai penghubung antara jamaah dengan jajaran pengurus.

b. Wakil Ketua

1. Mendukung pelaksanaan tugas-tugas ketua.
2. Mengambil alih tugas ketua apabila berhalangan hadir.
3. Mengatur dan mengawasi pelaksanaan kegiatan di bidang tertentu berdasarkan pembagian kerja.

4. Memberikan saran evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan di masjid.

c. Sekretaris

1. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi dan surat-menyurat masjid.
2. Membuat dan menyimpan notulen hasil rapat pengurus.
3. Menyusun laporan kegiatan masjid secara rutin.
4. Mengarsipkan dokumen penting serta surat keluar dan masuk.
5. Menyusun agenda kegiatan dan berkoordinasi dengan pihak terkait.

d. Bendahara

1. Mengurus segala hal yang berkaitan dengan keuangan masjid, baik pendapatan maupun pengeluaran.
2. Menyajikan laporan keuangan secara rutin dan transparan.
3. Memastikan penggunaan dana sesuai prioritas kebutuhan masjid.
4. Mencatat dan menyimpan semua bukti transaksi keuangan.⁶

e. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan Kebun Organisasi

Adapun tugas dalam bidang ini yaitu mengelola usaha produktif seperti kebun untuk mendukung kemandirian ekonomi

⁶ Observasi Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, (Ujung Batu I: 12 April 2025 pukul 10.30 WIB).

masjid dan memberdayakan jamaah melalui kegiatan kewirausahaan berbasis syariah.

f. Bidang Inventaris dan Kehartabendaan

Mendata, merawat, dan mengelola seluruh aset dan perlengkapan milik masjid agar dapat digunakan secara optimal dan terjaga keberlangsungannya.

g. Bidang Dakwah dan Tabligh

Menyelenggarakan kegiatan dakwah seperti pengajian, ceramah, dan tabligh untuk membina keislaman jamaah dan memperluas syiar Islam di masyarakat.

h. Bidang Sosial dan Kemanusiaan

Melaksanakan program bantuan sosial, santunan, dan aksi kemanusiaan guna membantu masyarakat yang membutuhkan dan memperkuat kepedulian sosial umat.

4. Fasilitas Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah

Adapun beberapa fasilitas yang terdapat di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I yaitu sebagai berikut:

a. Ruang salat

Ruang salat di Masjid Taqwa dirancang sebagai area utama pelaksanaan ibadah, baik salat lima waktu maupun salat Jum'at dan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha. Ruang ini cukup luas, menyerupai aula terbuka tanpa sekat yang memungkinkan jamaah untuk beribadah dengan khusyuk dan nyaman. Lantai ruang

salat dilapisi karpen bersih dan lembut, dengan garis-garis penanda shaf yang memudahkan jamaah dalam menyusun salat secara rapi.

Arah ruang salat menghadap langsung ke kiblat yaitu Ka'bah di Makkah, sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Di bagian depan terdapat mimbar dan tempat imam yang digunakan saat khutbah dan memimpin salat berjamaah. Masjid Taqwa ini juga menyediakan ruang khusus untuk jamaah perempuan yang terpisah dari area laki-laki menggunakan tirai pembatas guna menjaga privasi serta kenyamanan dalam beribadah. Namun, meskipun ruangan tersebut sudah tersedia, fasilitas seperti mukenah masih terbatas. Secara keseluruhan, ruang salat Masjid Taqwa tetap menjadi tempat yang layak dan bersih untuk menunaikan ibadah, meskipun masih membutuhkan beberapa peningkatan dalam hal fasilitas penunjang.

b. Fasilitas wudhu pria dan tempat wudhu wanita

Masjid ini menyediakan sarana wudhu yang dipisahkan secara jelas antara jamaah pria dan wanita, sebagai bentuk perhatian terhadap kenyamanan dan ketertiban beribadah. Area wudhu untuk pria dan kamar mandi berada di lokasi strategis dekat pintu masuk menuju ruang salat, lengkap dengan keran air dan sistem pembuangan air yang berfungsi baik.

Sementara itu, jamaah wanita memiliki dua pilihan tempat wudhu beserta kamar mandinya. Tempat pertama berada di dalam ruangan tertutup, memberikan rasa aman dan privasi saat bersuci.

Sedangkan tempat ke dua berada di luar ruangan, namun tetap dilengkapi dengan sekat pematas guna menjaga kenyamanan serta kesopanan. Adapun tempat wudhu wanita yang terletak di luar ruangan merupakan fasilitas lama yang sudah cukup using. Seiring waktu, kondisi fisik tempat tersebut mulai mengalami penurunan dan membutuhkan perhatian lebih. Untuk itu, diperlukan perawatan dan renovasi secara berkala agar tempat tersebut tetap memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan bagi jamaah wanita.

c. Mimbar

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang digunakan untuk melaksanakan salat. Di dalam masjid biasanya tersedia mimbar atau tempat khusus bagi khatib atau penceramah, yang berfungsi agar pesan yang disampaikan dapat terlihat dan terdengar dengan jelas oleh jamaah yang hadir.

d. Kipas Angin

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah dilengkapi dengan kipas angin yang ditempatkan di berbagai sudut ruangan, terdiri dari empat unit kipas angin di dinding serta dua unit tambahan yang terpasang di langit-langit. Saat ini, Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah belum memiliki fasilitas AC maupun CCTV.

e. Lampu

Lampu merupakan perangkat yang berfungsi memberikan pencahayaan sekaligus memperindah ruangan. Masjid Taqwa

Ranting Muhammadiyah memiliki banyak lampu yang tersebar di setiap sudut ruangan sebagai sumber penerangan.

f. Tirai Pembatas

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah hanya memiliki satu buah tirai sebagai pembatas antara saf jamaah laki-laki dan perempuan. Tirai tersebut dipasang di bagian tengah masjid yang berfungsi sebagai sekat antara kedua area.

g. Lemari Al-Qur'an

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah memiliki Lemari untuk penyimpanan Al-Qur'an yang terletak di sebelah pintu masuk masjid. Lemari ini sangat penting untuk penyimpanan Al-Qur'an serta buku-buku yang terdapat di masjid ini agar tertata rapi dan enak untuk dilihat.

h. Mikrofon dan Perangkat Suara

Perangkat mikrofon dan sistem penguat suara merupakan fasilitas penting yang digunakan untuk mendukung kegiatan keagamaan di Masjid Taqwa, seperti salat berjamaah, pengajian, ceramah, dan khutbah Jum'at. Keberadaan mikrofon yang baik dan berfungsi maksimal sangat membantu semua kegiatan tersebut. Terdapat tiga mikrofon biasa dan 1 mikrofon kecil di masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah.

i. Lapangan Badminton

Lapangan badminton yang berada di sekitar lingkungan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah bukan hanya berfungsi sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai media untuk mempererat hubungan sosial antarjamaah, terutama kalangan remaja dan pemuda. Terdapat satu lapangan badminton di masjid ini.

j. Parkir

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah menyediakan area parkir yang cukup untuk kendaraan jamaah, baik roda dua maupun roda empat. Fasilitas ini sangat penting untuk menunjang kenyamanan dan ketertiban, terutama saat pelaksanaan salat Jum'at, pengajian akbar, atau kegiatan besar lainnya. Area parkir yang terorganisir dengan baik mencerminkan profesionalitas pengelolaan masjid.

k. Gedung Madrasah

Gedung Madrasah yang berlokasi di lingkungan Masjid Taqwa berfungsi sebagai sarana pendidikan agama formal dan nonformal bagi anak-anak dan remaja. Di gedung ini biasanya diselenggarakan kegiatan seperti belajar mengaji dan taman pendidikan Al-Qur'an. Namun hanya saja saat ini gedung madrasah tidak digunakan sebagai tempat belajar mengaji karena sumber daya manusia yang rendah di masjid ini dan juga terdapat masdrasah yang lebih unggul sehingga mereka lebih tertarik.

Pada saat ini, gedung ini digunakan sebagai ruang serba guna untuk pertemuan organisasi Muhammadiyah seperti Aisiyah atau pemuda Muhammadiyah. Fasilitas ini menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung misi masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat.⁷

Berdasarkan hasil observasi, Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I memiliki berbagai fasilitas penunjang kegiatan ibadah, sosial, dan pendidikan, seperti ruang salat yang luas dan bersih, tempat wudhu terpisah, mimbar, kipas angin, lampu, tirai pembatas, serta area parker dan gedung madrasah. Meskipun sebagian besar fasilitas berfungsi dengan baik, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan seperti keterbatasan mukena di ruang salat perempuan. Secara keseluruhan fasilitas yang tersedia menunjukkan upaya pengelolaan masjid yang cukup baik meski masih memerlukan perawatan dan pengembangan lebih lanjut.

B. Temuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I. temuan lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan manajemen di masjid ini telah berlangsung

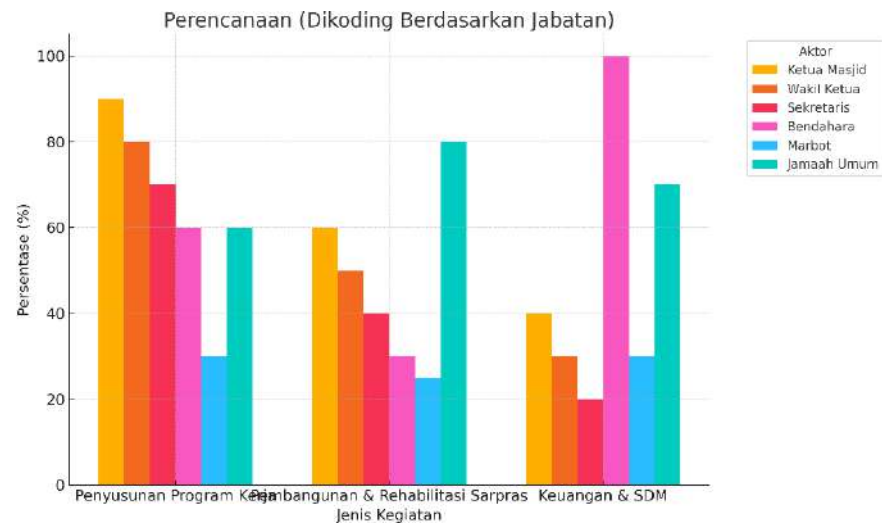
⁷Observasi Fasilitas Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, (Ujung Batu I, 5 April 2025 pukul 11.30 WIB).

secara praktis, dengan pelibatan aktif dari pengurus dan jamaah dalam merencanakan, mngorganisir, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan. Namun demikian, implementasi fungsi-fungsi manajemen tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kekurangan dalam hal koordinasi rutin, keterlibatan generasi muda, serta kegiatan secara sistematis. Adapun hasil temuan khusus pada setiap fungsi manajemen dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Fungsi Perencanaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah

Sebagai bagian dari upaya memahami bagaimana fungsi perencanaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I diimplementasikan dalam praktik manajemen, diperlukan analisis yang menunjukkan keterlibatan berbagai unsur dalam proses tersebut. Perencanaan yang ideal tidak hanya bersumber dari pengurus inti, tetapi juga melibatkan partisipasi jamaah sebagai pemangku kepentingan utama.

Gambar IV.2 *Coding by Jabatan: Perencanaan*



Sumber: Hasil Olah Data NVivo 12 Plus, tahun 2025

Perencanaan merupakan langkah awal dalam fungsi manajemen yang menentukan arah dan strategi organisasi. Di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, proses perencanaan dimulai dengan rapat kerja yang diselenggarakan oleh seluruh jajaran pengurus dan juga melibatkan jamaah lainnya. Hal ini biasanya dilakukan menjelang bulan Ramadhan, mengingat banyaknya agenda penting yang akan dilakukan menjelang bulan Ramadhan, mengingat banyaknya agenda penting yang akan dilaksanakan selama bulan suci tersebut. Dalam perencanaan ini, pengurus mengevaluasi kegiatan sebelumnya, menyusun kalender kegiatan, dan menyepakati anggaran untuk program-program ibadah dan sosial yang dilakukan.

Penjelasan di bawah ini menguraikan secara rinci bagaimana fungsi perencanaan diimplementasikan dalam konteks manajemen masjid berdasarkan hasil temuan:

a. Penyusunan program kerja

Perencanaan kegiatan keagamaan dan sosial di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah dilakukan melalui rapat kerja tahunan. Ketua Masjid, H. Khairul Muslim menyampaikan:

“Kami mengadakan rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh jajaran pengurus...membahas evaluasi program sebelumnya dan menyusun rencana kegiatan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial.”⁸

Hasil observasi memperkuat pernyataan tersebut. Terlihat bahwa di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I terdapat papan jadwal kegiatan yang menampilkan nama imam, khatib, serta petugas kegiatan lainnya yang telah disusun rapi.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan masjid tersusun dengan sistematis dan dapat dipantau pelaksanaannya secara akuntabel.

Pernyataan ini mencerminkan bahwa Masjid Taqwa telah menerapkan perencanaan sistematis sebagai bagian dari mekanisme manajerial. Kegiatan tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui evaluasi dan penyusunan agenda

⁸ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 14.20 WIB).

⁹ Observasi Program Kerja Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, (Ujung Batu I, 12 April 2025 pukul 10.40 WIB).

tahunan yang melibatkan berbagai unsur organisasi. Ini sesuai dengan teori Terry, bahwa perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan dan menentukan cara untuk mencapainya secara efisien.

Wakil Ketua, Jarkasi Hutasuhut, juga menambahkan:

“Perencanaan kegiatan dilakukan melalui musyawarah... disusun awal atau tahun menjelang Ramadhan.”¹⁰

Hal ini memperkuat bahwa proses perencanaan dilakukan secara kolektif dan berbasis musyawarah. Musyawarah merupakan prinsip utama dalam manajemen organisasi berbasis nilai Islam dan sejalan dengan prinsip *participative planning*, yang menekankan pentingnya keterlibatan anggota organisasi dalam proses perencanaan agar tercapai rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Dokumentasi perencanaan juga ditopang oleh dokumentasi yang baik. Sekretaris memiliki peran penting dalam menyusun dan juga mencatat agenda kegiatan, dimana Muhammad Nurdin Nasution menyampaikan:

“Saya menyusun siapa saja yang akan menjadi imam salat Jum’at, imam tarawih, dan pengantar ta’jil...semuanya kami musyawarahkan terlebih dahulu.”¹¹

¹⁰ Jarkasi Hutasuhut, Wakil Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 21 April 2025. Pukul 11.25 WIB).

¹¹ Muhammad Nurdin Nasution, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 10 April 2025. Pukul 14.00 WIB)

Hal tersebut dapat memperkuat sistem organisasi masjid dan menjadi acuan penting dalam pelaksanaan dan evaluasi program. Dengan adanya jadwal-jadwal tersebut kegiatan masjid lebih tertib, terstruktur, dan mudah dipantau keberhasilannya.

b. Perencanaan pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I juga merencanakan pembangunan dan pemeliharaan fisik seperti renovasi bangunan serta perawatan fasilitas ibadah. Kegiatan ini disusun berdasarkan hasil musyawarah bersama jamaah dan pengurus:

Ali Kobar Hasibuan menyatakan:

“Musyawarah dilakukan bersama tokoh masyarakat dan jamaah, terutama dalam merancang kegiatan-kegiatan yang menyentuh warga.”¹²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah membuka ruang seluas-luasnya bagi jamaah untuk terlibat dalam penyusunan program. Perencanaan pembangunan masjid mencerminkan semangat kolektif dan gotong-royong warga dalam merawat rumah ibadah. Hal ini menandakan bahwa proses perencanaan

¹² Ali Kobar Hasibuan, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 11 April 2025. Pukul 15.10 WIB).

bersifat demokratis dan partisipatif, sejalan dengan prinsip *good governance* dalam pengelolaan lembaga sosial.

Tasya Annisa Hutasuhut menambahkan:

“Pengurus biasanya mengajak tokoh masyarakat dalam musyawarah, dan pendapat warga juga sering diminta.”¹³

Dengan melibatkan tokoh masyarakat, pengurus telah membangun koneksi sosial terhadap setiap keputusan. Menurut Robbins, partisipasi memperkuat loyalitas dan efektivitas organisasi. Ini juga mendukung prinsip keterbukaan (transparansi) dalam manajemen berbasis nilai-nilai Islam.

c. Perencanaan pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia

Perencanaan keuangan masjid diarahkan pada upaya menjaga keberlangsungan operasional masjid dan pengembangan sumber daya yang dimiliki. Hal ini dijelaskan oleh bendahara:

Edi Susabar menyampaikan:

“Saya bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid... laporan keuangan juga kami umumkan di papan informasi.”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi, laporan keuangan masjid benar-benar dipajang di papan pengumuman di dekat

¹³ Tasya Annisa Hutasuhut, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 15 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁴ Edi Susabar, Bendahara Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 22 April 2025 Pukul 15.00 WIB).

pintu masuk. Laporan tersebut mencakup rincian pemasukan hasil panen kebun sawit, infak, serta pengeluaran operasional. Observasi juga menemukan bahwa lahan kebun sawit milik masjid masih aktif dikelola oleh tim kecil yang dibentuk oleh pengurus, dan hasilnya digunakan untuk kebutuhan rutin masjid.¹⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa transparansi keuangan ini menunjukkan bahwa pengurus telah menjalankan manajemen keuangan secara akuntabel dan penyampaian laporan secara terbuka juga dapat memperkuat kepercayaan jamaah dan memotivasi mereka untuk terus berkontribusi.

Selain itu, pemanfaatan asset produktif juga menjadi bagian dari strategi pembiayaan. Muhammad Saat Nasution juga menyampaikan:

“Dengan adanya kebun sawit, kita punya dana untuk listrik, kebersihan, dan honor marbot.”¹⁶

Pernyataan ini menegaskan bahwa perencanaan keuangan di Masjid Taqwa bersifat jangka panjang dan berbasis pada kemandirian ekonomi. Dalam hal sumber daya

¹⁵ Dokumen Papan Informasi Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, (Ujung Batu I, 20 April 2025 pukul 10.40 WIB).

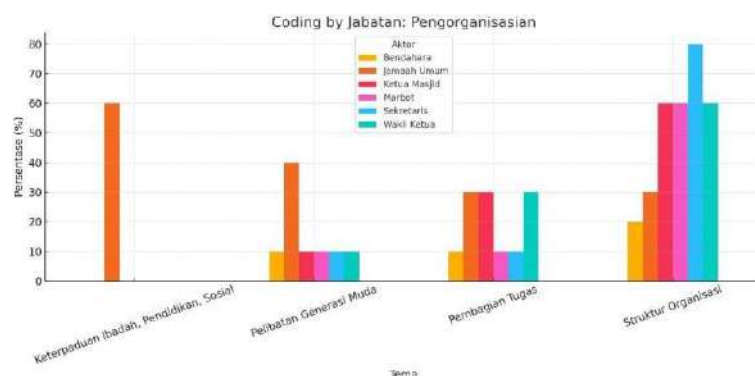
¹⁶ Muhammad Saat Nasution, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 22 April 2025. Pukul 14.00 WIB).

manusia, pengurus juga memperhatikan pembagian peran dan pelibatan warga dalam kegiatan operasional masjid.

2. Implementasi Fungsi Pengorganisasian di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah

Fungsi pengorganisasian merupakan bagian penting dalam sistem manajemen masjid yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dan program berjalan secara terarah, terkoordinasi, dan efisien. Pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, keterlibatan jamaah, serta sinergi antar bidang agar roda organisasi dapat berjalan secara optimal. Dalam Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah, fungsi ini diwujudkan melalui susunan kepengurusan yang berjenjang serta partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat. Uraian berikut ini akan menjelaskan bagaimana struktur organisasi dibentuk, bagaimana pengurus dan jamaah terlibat dalam pengelolaan masjid, hingga tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan fungsi ini.

Gambar IV.3 *Coding by Jabatan: Pengorganisasian*



Sumber: Hasil Olah Data NVivo 12 Plus, tahun 2025.

a. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas Pengurus

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah memiliki struktur organisasi yang tersusun secara berjenjang, mencakup unsur pimpinan inti seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta dibantu oleh pelaksana kegiatan seperti bidang tabligh dan sosial. Ketua Masjid, H. Khoirul Muslim Chaniago, menjelaskan bahwa pengisian jabatan dilakukan berdasarkan kemampuan masing-masing:

“Kami mengikuti struktur yang dari pusat... setiap bidang dikoordinatori oleh orang yang memiliki kompetensi. Misalnya, bagian tabligh diisi oleh tokoh yang mahir di bidang itu.”¹⁷

Berdasarkan hasil telaah dokumen struktur kepengurusan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, terlihat bahwa pembagian tugas telah dituangkan secara formal dalam bentuk SK pengangkatan pengurus dan daftar pembidangan kerja, seperti bidang tabligh, sosial, ekonomi, dan ekonomi. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa setiap bidang telah memiliki penanggung jawab yang jelas, yang diharapkan mampu menjalankan peran sesuai dengan kapasitasnya.¹⁸

¹⁷ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 14.20 WIB).

¹⁸ Dokumen SK Struktur Organisasi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, (Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah, 11 April 2025 pukul 17.00 WIB).

Wakil Ketua, Jarkasi Hutasuhut, menambahkan bahwa struktur juga memberi ruang kepada generasi muda untuk belajar dan terlibat secara langsung:

“Struktur disusun secara berjenjang...dan kami juga melibatkan kalangan muda agar bisa belajar.”¹⁹

Struktur organisasi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah menunjukkan adanya sistem manajemen yang sudah terbangun secara formal. Penyusunan kepengurusan yang mencakup jabatan inti serta pembagian tugas ke dalam beberapa bidang menunjukkan bahwa masjid tidak dijalankan secara individual, melainkan melalui sistem yang dirancang untuk mendukung keberlangsungan kegiatan.

Namun demikian, struktur yang sudah tersusun rapi tidak serta-merta menjamin efektivitas dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa beberapa jabatan dijalankan oleh individu yang belum memiliki pengalaman organisasi yang kuat. Di sisi lain, peran tokoh senior masih sangat dominan, sehingga peluang regenerasi masih terbatas. Hal ini berpotensi menimbulkan ketimpangan antara kebutuhan organisasi dengan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia.

b. Keterlibatan Jamaah dalam Kepengurusan Masjid

Kepengurusan Masjid Taqwa tidak bersifat tertutup, tetapi membuka ruang bagi jamaah dan tokoh masyarakat untuk

¹⁹ Jarkasi Hutasuhut, Wakil Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 21 April 2025. Pukul 11.25 WIB).

berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis. Ketua Masjid menjelaskan praktik delegasi kepada generasi muda:

“Kami menugaskan anggota muda yang sudah pantas agar bisa belajar memimpin, seperti saat Idul Fitri, imamnya kami berikan tugas kepada santri yang sudah fasih.”²⁰

Hal ini senada diungkapkan oleh jamaah Tasya Annisa Hutasuhut:

“Pengurus biasanya mengajak tokoh masyarakat dalam musyawarah... dan pendapat warga juga sering diminta.”²¹

Keterlibatan jamaah dalam kepengurusan menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Taqwa mengedepankan prinsip kebersamaan dan keterbukaan. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri karena keputusan-keputusan strategis tidak hanya berasal dari jajaran kepengurusan inti, tetapi juga melibatkan tokoh masyarakat dan unsur jamaah yang lebih luas.

Partisipasi ini dapat dilihat sebagai cerminan nilai-nilai kolektif yang masih hidup di tengah masyarakat Desa Ujung Batu I. adanya keterlibatan santri sebagai imam salat Idul Fitri, misalnya, tidak hanya memperkaya generasi muda, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara

²⁰ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 14.20 WIB).

²¹ Tasya Annisa Hutasuhut, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 15 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

warga dan pengelola masjid. Ini menjadi bukti bahwa masjid bukan hanya milik pengurus, tetapi juga milik bersama.

c. Keterpaduan Fungsi Ibadah, Pendidikan, dan Sosial

Program-program yang dijalankan oleh pengurus masjid tidak terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga meluas ke bidang pendidikan dan sosial. Wakil Ketua, Jarkasi menjelaskan:

“Program yang dijalankan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan santunan anak yatim.”²²

Marbot masjid, Aminudi Harahap, juga menunjukkan bahwa keterlibatannya tidak terbatas pada kebersihan, tetapi juga mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan:

“Saya juga terlibat dalam kegiatan masjid baik itu dalam kegiatan pengajian maupun kegiatan sosial.”²³

Keterpaduan antar bidang di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak berjalan secara sektoral, tetapi terkoordinasi dengan baik. Kegiatan ibadah tidak dipisahkan dari kegiatan sosial, dan seluruh pihak yang terlibat saling mendukung. Hal ini membuktikan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan masyarakat secara menyeluruh, tidak hanya dalam urusan spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan lainnya.

²² Jarkasi Hutasuhut, Wakil Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 21 April 2025. Pukul 11.25 WIB).

²³ Aminudi Harahap, Marbot Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 9 April 2025. Pukul 19.20 WIB).

d. Hambatan dalam Pengorganisasian

Meskipun struktur dan koordinasi telah berjalan, Masjid Taqwa masih menghadapi kendala serius dalam hal sumber daya manusia. Ketua Masjid menyebutkan:

“Tantangan utama kami adalah terbatasnya sumber daya manusia aktif, khususnya dari kalangan muda... beberapa kegiatan masih bergantung pada pengurus yang sudah sepuh.”²⁴

Jamaah Junardi juga menyampaikan kritik konstruktif terkait kapasitas pengurus:

“Yang saya lihat, sebagian pengurus orang-orang dari desa yang tidak begitu memahami manajemen yang baik.”²⁵

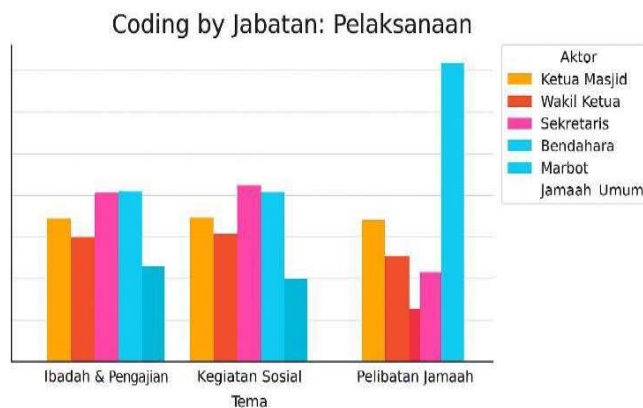
Kendala pengorganisasian lebih banyak berasal dari kurangnya regenerasi dan penguatan kapasitas. Ketergantungan pada pengurus lama berpotensi menghambat inovasi dan berkelanjutan organisasi dalam jangka panjang. Meskipun sudah ada upaya melibatkan generasi muda, belum tersedia sistem pembinaan yang terstruktur. Masjid memerlukan strategi khusus untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia, agar roda organisasi tetap berjalan dengan baik terhadap tantangan zaman.

²⁴ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 14.20 WIB).

²⁵ Junardi, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 24 April 2025. Pukul 09.30 WIB).

3. Implementasi Fungsi Pelaksanaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah

Gambar IV.4 *Coding by Jabatan: Pelaksanaan*



Sumber: Hasil Olah Data NVivo 12 Plus, tahun 2025.

a. Pelaksanaan Kegiatan Ibadah dan Dakwah

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah dilaksanakan secara kolaboratif oleh pengurus dan jamaah. Berbagai aktivitas rutin seperti salat berjamaah, pengajian, dan Khotbah Jumat terlaksana dalam suasana kebersamaan. Ketua Masjid, H. Khorul Muslim, menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dilakukan secara sepihak. Ketua Masjid, H. Khoirul Muslim Chaniago, menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui forum musyawarah, yang melibatkan seluruh elemen pengurus:

“Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui musyawarah secara bersama-sama dan gotong royong. Seperti kegiatan ibadah salat berjamaah, Khotbah Jum’at, dan pengajian rutin berjalan dengan baik.”²⁶

Pelaksanaan kegiatan ibadah dan sosial di Masjid Taqwa Rantng Muhammadiyah dijalankan melalui kerja sama antara pengurus masjid dan warga jama’ah. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan program yang telah disusun dalam musyawarah pengurus dengan mempertimbangkan kebutuhan jama’ah dan momen keagamaan. Pengurus membagi tugas kepada masing-masing bidang, serta membentuk panitia khusus untuk kegiatan-kegiatan besar. Pendekatan yang digunakan bersifat parsitipatif dan berbasis musyawarah. Jamaah dilibatkan tidak hanya sebagai peserta tetapi juga sebagai pelaksana.

Hal ini diperkuat oleh Wakil Ketua, Jarkasi Hutasuhut:

“Ibadah rutin seperti salat dan pengajian dilaksanakan dengan baik, meskipun terdapat kendala seperti kurang aktifnya masyarakat.”²⁷

Pelaksanaan kegiatan masjid tidak terlepas dari pengelolaan keuangan yang mendukung terselenggaranya seluruh agenda. Berdasarkan wawancara, dana kegiatan diperoleh dari kebun sawit masjid, kotak amal harian, infak jamaah, dan bantuan atau

²⁶ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 11.25 WIB).

²⁷ Jarkasi Hutasuhut, Wakil Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, April 2025. Pukul 11.25 WIB).

sumbangan dari jamaah. Ketua masjid menjelaskan bahwa pengeluaran dilakukan sesuai kebutuhan program:

“Keuangan dikelola langsung oleh bendahara. Setiap kali ada kegiatan, kami adakan rapat atau musyawarah terlebih dahulu dan menentukan kebutuhan. Lalu dananya diambil dari kotak amal atau bantuan jamaah.”²⁸

Hasil Observasi menunjukkan bahwa kotak amal tersedia dan aktif digunakan oleh jamaah setiap harinya, khususnya pada hari jum'at yang ramai. Rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran dicatat secara manual oleh bendahara, dan keputusan penggunaan dana dibicarakan terlebih dahulu dalam kepengurusan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana memang dilandasi musyawarah dan dilakukan dengan prinsip keterbukaan, sebagaimana dinyatakan oleh Ketua Masjid.²⁹

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah menunjukkan adanya sistem pengarahan yang dijalankan secara partisipatif dan kolektif. Seluruh program, baik yang bersifat rutin seperti salat berjamaah dan pengajian, maupun kegiatan musiman seperti safari Ramadhan, dilaksanakan melalui musyawarah bersama antar pengurus.

²⁸ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 14.20 WIB).

²⁹ Observasi Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I, (Ujung Batu I, 20 April 2025 pukul 10.40 WIB).

Kepemimpinan tidak bersifat instruktif, melainkan lebih sebagai fasilitator yang membuka ruang diskusi dan gotong royong. Pendekatan ini memperkuat peran masjid sebagai ruang interaksi sosial yang hidup, dan menciptakan kedekatan emosional antara pengurus dan juga jamaah. Namun demikian, rendahnya konsistensi partisipasi jamaah dalam beberapa kegiatan menunjukkan bahwa pengarahan belum sepenuhnya mampu memotivasi keterlibatan aktif secara merata.

Sementara itu, dukungan terhadap kegiatan masjid sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sederhana namun bertanggung jawab. Sumber dana berasal dari kebun sawit, kotak amal, infak harian, dan sumbangan jamaah, yang seluruhnya digunakan melalui proses musyawarah. Meski masih bersifat manual, pengurus menjalankan prinsip kehati-hatian dan keterbukaan, terutama dalam pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan anggaran. Transparansi ini menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan jamaah. Pembenahan dalam bentuk pencatatan dan dokumentasi tertulis akan menjadi langkah penting agar pelaksanaan program semakin terarah, akuntabel, dan berkesinambungan.

b. Pelaksanaan kegiatan sosial

Jarkasi Hutasuhut menyampaikan:

“Kami melaksanakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, kegiatan santunan dan buka puasa bersama juga sangat terasa manfaatnya di masyarakat.”³⁰

Pernyataan tersebut mencatat bahwa kegiatan sosial yang dilakukan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah menunjukkan kepedulian terhadap kelompok rentan, seperti anak yatim. Penyelenggaraan kegiatan sosial ini tidak hanya meningkatkan citra masjid sebagai lembaga yang peduli, tetapi juga memepererat hubungan antara pengurus dan masyarakat. Kerja sama dengan struktur Muhammadiyah memperkuat efektivitas pelaksanaan program dan memperluas jangkauan manfaat.

c. Pelibatan Jamaah dalam kegiatan masjid

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah secara umum telah berjalan baik dan terstruktur. Namun demikian, dalam implementasinya terdapat sejumlah tantangan yang menjadi hambatan dalam mencapai efektivitas yang optimal. Tantangan-tantangan ini berkaitan erat dengan ketersediaan sumber daya manusia, khususnya dalam aspek kaderisasi dan dukungan dakwah.

³⁰ Jarkasi Hutasuhut, Wakil Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 21 April 2025. Pukul 11.25 WIB).

Salah satu permasalahan yang cukup dominan adalah kurangnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan masjid, serta terbatasnya tenaga penceramah internal dari kalangan Muhammadiyah sendiri. Hal ini berdampak pada berkurangnya inovasi dan dinamika dalam pelaksanaan program. Berikut ini kutipan wawancara yang mengungkapkan secara langsung tantangan yang dihadapi oleh pengurus dan jamaah yang diungkapkan oleh Ketua Masjid, H. Khairul Muslim Chaniago:

“Tantangan utama kami adalah keterlibatan generasi muda yang mulai berkurang.”³¹

Pernyataan ini mengindikasikan adanya persoalan regenerasi dalam struktur dan pelaksanaan kegiatan masjid. Kurangnya minat dan keterlibatan pemuda menunjukkan bahwa program yang ada sebelum sepenuhnya relevan atau mampu menarik partisipasi mereka.

Keterlibatan generasi muda sangat penting untuk keberlanjutan organisasi masjid dalam jangka panjang, tidak hanya sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaksana dan penerus kepemimpinan. Penyebab dari persoalan ini bisa berasal dari dua sisi, yaitu kurangnya pendekatan yang sesuai dari pengurus terhadap pemuda, dan berkurangnya ruang yang diberikan kepada mereka dalam struktur kegiatan. Oleh karena itu, keterlibatan pemuda

³¹ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 14.20 WIB).

memerlukan strategi yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter generasi tersebut, misalnya melalui kegiatan berbasis teknologi, minat komunitas, atau pelatihan kepemudaan.

Sedangkan Junardi menyoroti keterbatasan dalam bidang dakwah:

“Kadang sulit mencari penceramah, terutama dari kalangan Muhammadiyah sendiri.”³²

Pernyataan ini menyoroti persoalan dalam aspek penguatan sumber dakwah internal. Kesulitan mendapatkan penceramah yang berasal dari lingkungan Muhammadiyah sendiri mengindikasikan bahwa belum ada sistem kaderisasi dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan masjid. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas materi dan variasi tema dakwah, serta menjadikan kegiatan masjid bergantung pada tokoh eksternal.

Kebutuhan akan penceramah bukan hanya soal jumlah, tetapi juga soal kemampuan menyampaikan pesan yang sesuai dengan konteks lokal jamaah. Oleh karena itu, pelatihan penceramah internal, baik dari unsur pengurus maupun generasi muda, sangat diperlukan untuk memperkuat kemadirian masjid dalam aspek keilmuan dan dakwah.

³² Junardi, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 24 April 2025. Pukul 09.30 WIB).

Akan tetapi budaya gotong royong masih sangat terasa di Masjid Taqwa ini terutama dalam pelaksanaan kegiatan besar. Jamaah (Elvina Sari Hasibuan) menyampaikan:

“Kami para ibu-ibu rutin memasak saat ada acara, seperti pengajian atau safari Ramadhan.”³³

Aminudi Harahap juga menyampaikan:

“Kalau ada acara besar semua turun tangan. Ada yang jaga parkir, masak, dan juga kebersihan”³⁴

Hal tersebut menilai bahwa pelaksanaan kegiatan berbasis gotong-royong menjadi kekuatan sosial yang tidak ternilai. Partisipasi jamaah, baik laki-laki maupun perempuan, mencerminkan rasa kepemilikan bersama terhadap masjid. Meskipun kegiatan belum sepenuhnya dijalankan melalui sistem kerja formal, nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab kolektif menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan. Penguatan partisipasi ini perlu diiringi dengan pengembangan struktur relawan dan tim pelaksana agar kegiatan lebih terorganisir.

4. Implementasi Fungsi Pengendalian di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah

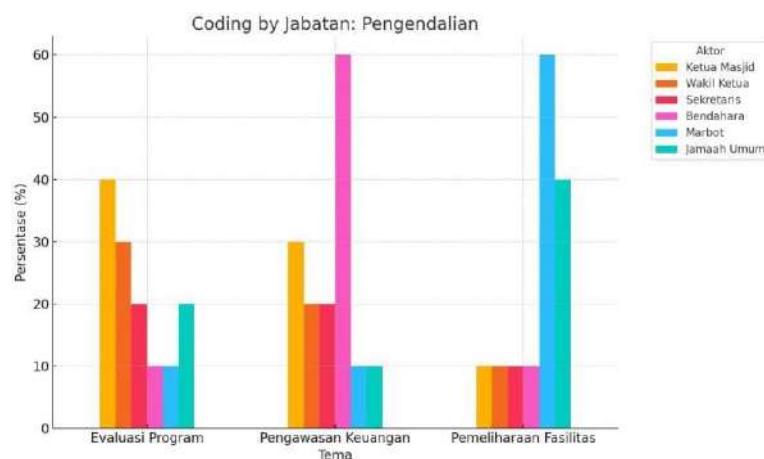
Pengendalian merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen masjid, yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan seluruh program telah sesuai dengan rencana yang telah

³³ Elvina Sari Hasibuan, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 19 April 2025. Pukul 15.00 WIB).

³⁴ Aminudi Harahap, Marbot Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 9 April 2025. Pukul 19.20 WIB).

disusun. Di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah, fungsi pengendalian dilakukan secara sederhana, berbasis musyawarah, dan dilandasi oleh hubungan sosial yang kuat antar pengurus dan jamaah. Fungsi ini tidak hanya mencakup aspek pelaksanaan program, tetapi juga pengelolaan keuangan, pemeliharaan fasilitas, kepatuhan terhadap pedoman organisasi, dan peran kepemimpinan dalam evaluasi.

Gambar IV.5 *Coding by Jabatan: Pengendalian*



Sumber: Hasil Olah Data NVivo 12 Plus, tahun 2025

a. Pengendalian dan Evaluasi Program

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi kegiatan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah lebih bersifat informal dan berbasis musyawarah. Ketua Masjid, H. Khoirul Muslim Chaniago menyampaikan:

“Pengendalian kegiatan dilakukan seadanya setelah kegiatan... kami melakukannya dengan cara musyawarah baik terkait keuangan maupun pelaksanaan kegiatan. Kami juga membuka ruang aspirasi bagi jamaah.”³⁵

³⁵ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, Wawancara (Ujung Batu I, 18 April 2025).

Pengendalian kegiatan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah masih bersifat informal dan berbasis kepercayaan sosial. Proses evaluasi belum dilengkapi dengan instrument standar seperti laporan tertulis atau lembar evaluasi kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa penendalian belum dilakukan secara terstruktur.

Wakil Ketua juga mengungkapkan:

“Pengendalian dilakukan melalui laporan yang disampaikan saat musyawarah... kami juga menerima masukan dari jamaah.”³⁶

Rudi Al-Bukhori, salah satu jamaah, turut menambahkan:

“Evaluasi tidak selalu dilakukan secara formal, namun jika ada kekurangan dalam pelaksanaan, pengurus biasanya langsung melakukan perbaikan.”

Fungsi pengendalian di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah lebih menekankan pada pendekatan sosial berbasis musyawarah dan kepercayaan. Meskipun pendekatan ini mencerminkan budaya lokal dan nilai kekeluargaan, belum adanya sistem evaluasi tertulis, laporan kegiatan terstandar, atau tolak ukur keberhasilan program.

Pengendalian masih bersifat reaktif (sikap atau tindakan yang dilakukan sebagai respon terhadap suatu kejadian atau masalah yang terjadi) bukan preventif (upaya mencegah masalah atau

³⁶ Jarkasi Hutasuhut, Wakil Ketua Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 21 April 2025 Pukul 11.25 WIB).

gangguan sebelum terjadi). Dibandingkan dengan hasil penelitian Ahmad Soritua pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap yang sudah menerapkan laporan kegiatan secara periodik meskipun sederhana, Masjid Taqwa perlu menyesuaikan diri dengan pola serupa agar pengendalian tidak bergantung hanya pada lisan dan musyawarah, tetapi juga tercatat sebagai bentuk akuntabilitas jangka panjang.

b. Pengendalian dalam Pengelolaan Keuangan

Aspek keuangan merupakan bagian penting dari fungsi pengendalian karena terkait dengan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program masjid. Dana kegiatan di Masjid Taqwa berasal beberapa sumber seperti kebun sawit, infak jamaah, kotak amal, dan bantuan khusus.

Edi susabar selaku bendahara di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah menyampaikan:

“Laporan saya umumkan di papan informasi agar jamaah bisa mengetahui secara jelas.”³⁷

Peneliti menilai bahwa keterbukaan laporan keuangan menunjukkan komitmen pengurus terhadap akuntabilitas dan keterbukaan publik. Hal ini menjadi aspek yang perlu dipertahankan dan diperkuat, mengingat kepercayaan jamaah terhadap pengurus sangat dipengaruhi oleh bagaimana dana dikelola. Pengurus

³⁷Edi Susabar, Bendahara Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 22 April 2025 Pukul 15.00 WIB).

sebaiknya juga mendokumentasikan laporan secara tertulis atau digital agar dapat diakses kapan pun dan menjadi arsip organisasi.

Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah, H. Khoirul Muslim Chaniago mengungkapkan:

“Keuangan dikelola langsung oleh bendahara. Setiap kali ada kegiatan, kami adakan rapat atau musyawarah terlebih dahulu dan menentukan kebutuhan. Lalu dananya diambil dari kotak amal atau bantuan jamaah dan dana lainnya.”³⁸

Pengendalian keuangan dilakukan melalui forum musyawarah, namun terdapat sistem pelaporan keuangan tertulis yang dapat diaudit dan ditinjau kembali. Keuangan bersifat kas langsung dan pengelolaannya mengandalkan kepercayaan tertulis. Pengendalian keuangan idealnya mencakup perencanaan anggaran, realisasi, dan laporan pertanggung jawaban agar seluruh kegiatan masjid dapat terlaksanakan secara berkelanjutan dan profesional.

c. Pengendalian dalam pembangunan dan fasilitas fisik masjid

Marbot masjid, Aminudi Harahap menyampaikan:

“Sekarang sudah ada kamar mandi yang cukup, airnya juga cukup... alat kebersihan mendukung tugas saya.”³⁹

Beberapa jamaah juga memberikan apresiasi. Seperti Elvina yang berkata:

³⁸ Khairul Muslim Chaniago, Ketua Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 18 April 2025. Pukul 14.20 WIB).

³⁹ Aminudi Harahap, Marbot Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 9 April 2025. Pukul 19.20 WIB).

“Masih ada marbot di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah sebagai petugas kebersihan dan penjaga masjid.”⁴⁰

Pengelolaan fasilitas masjid menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi dari pengurus dalam menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan masjid. Namun pengendalian terhadap fasilitas masih berdasarkan laporan lisan. Hal ini bisa dikembangkan lebih jauh melalui pelaporan berkala tentang kondisi fasilitas, misalnya dengan logbook marbot atau checklist harian. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Nadia di Masjid Baitul Maqdis Mataram, yang menekankan pentingnya kenyamanan dan fasilitas sebagai indikator keberhasilan manajemen masjid. Jika Masjid Taqwa ingin mempertahankan kenyamanan jangka panjang, maka pengendalian terhadap sarana prasarana juga perlu dikelola secara terstruktur.

Selain pada aspek kegiatan dan keuangan, fungsi pengendalian juga perlu diterapkan dalam pembangunan serta pengelolaan fasilitas fisik masjid. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengendalian terhadap pembangunan seperti perbaikan tempat wudhu, penggantian atap, atau perawatan karpet masih dilakukan secara insidental.

⁴⁰ Elvina Sari Hasibuan, Jamaah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, *Wawancara* (Ujung Batu I, 19 April 2025. Pukul 15.00 WIB).

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, telah dilakukan secara partisipatif, meskipun masih bersifat sederhana. Proses perencanaan dilakukan melalui musyawarah rutin yang melibatkan pengurus dan jamaah, dengan fokus pada agenda keagamaan dan sosial seperti pengajian, safari Ramadhan, serta kegiatan lainnya. Proses ini mencerminkan pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan jamaah. Namun demikian, perencanaan tersebut belum terdokumentasi secara formal dalam bentuk data atau evaluasi kuantitatif, sehingga rentan terhadap ketidakkonsistenan program, terutama jika pergantian kepengurusan. Namun demikian, keberasaan jadwal imam, laporan keuangan di papan pengumuman menjadi bukti adanya sistem manajemen, walaupun belum maksimal.

Pada aspek pengorganisasian, masjid ini telah memiliki struktur manajemen yang relatif lengkap, yang mencakup pembagian tugas antara ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator bidang. Struktur ini mendukung pelaksanaan program secara sistematis. Namun, keterbatasan sumber daya manusia, terutama dari kalangan muda, menjadi hambatan tersendiri dalam keberlangsungan organisasi. Fungsi pelaksanaan berjalan cukup baik, ditandai oleh keterlibatan jamaah dan pendanaan yang diperoleh dari berbagai sumber internal seperti infak, kotak amal, dan hasil kebun masjid. Pengendalian masih bersifat tradisional dan belum dilengkapi

dengan sistem pelaporan dan evaluasi berbasis indikator keberhasilan. Kelebihan sistem ini adalah nilai keterbukaan dan partisipasinya cukup tinggi.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu, dapat ditemukan adanya kesenjangan yang cukup jelas dalam konteks implementasi manajemen masjid, khususnya di lingkungan pedesaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di masjid-masjid besar yang berada di wilayah perkotaan, seperti Masjid Raya Baiturrahman di Banda Aceh dan Masjid Al-Azhar di Jakarta, yang memiliki sumber daya manusia, finansial, dan teknologi yang relative memadai.

Jika dibandingkan dengan temuan dalam penelitian terdahulu, seperti Ahmad Soritua tentang manajemen masjid di lingkungan urban, tampak bahwa penelitian ini masih menghadapi tantangan dalam aspek administrasi dan dokumentasi. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada pentingnya transparansi melalui sistem pelaporan dan pencatatan yang rapi, serta pengelolaan berbasis data.⁴¹ Sementara itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada konteks lokal, khususnya di daerah pedesaan, dengan menunjukkan bagaimana manajemen berbasis nilai gotong-royong dan musyawarah tetap berjalan meskipun belum diformalisasi secara sistem. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung menyoroiti penerapan

⁴¹ Ahmad Soritua, "Penerapan Manajemen Pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan 2023).

manajemen modern dengan pendekatan sistematis dan professional, termasuk penggunaan teknologi digital, pelaporan berbasis indicator, serta keterlibatan lembaga mitra dalam mendukung operasional masjid.

Sementara itu masih sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengangkat bagaimana manajemen masjid dijalankan di wilayah pedesaan atau daerah transmigrasi yang memiliki keterbatasan sumber daya. Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, merupakan masjid yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat lokal, tanpa bantuan eksternal maupun dukungan teknologi modern. Namun demikian, masjid ini mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara partisipatif dan berkesinambungan. Gap inilah yang menjadi latar penting penelitian ini untuk melihat bagaimana penerapan fungsi manajemen dapat tetap terlaksana meskipun dalam keterbatasan, serta sejauh mana nilai-nilai seperti musyawarah, gotong royong, dan kebersamaan menjadi kekuatan utama dalam menjaga keberlangsungan organisasi masjid.

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki batasan yang perlu diakui sebagai bagian dari kejujuran ilmiah. Penelitian ini pun tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang dapat mempengaruhi ruang lingkup temuan dan imterpretasi data. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Keterbatasan Partisipasi Informan Muda

Sebagian besar narasumber yang terlibat merupakan pengurus senior atau jamaah tetap yang telah lama beraktivitas di lingkungan

Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah. Keterlibatan generasi muda dalam wawancara maupun kegiatan masjid masih sngat terbatas, sehingga informasi mengenai upaya kaderisasi dan partisipasi pemuda belum tergali secara menyeluruh.

2. Keterbatasan Dokumentasi Formal

Peneliti menghadapi keterbatasan dalam meperoleh dokumen resmi seperti laporan keuangan, notulen musyawarah, dan agenda kegiatan tahunan. Sebagian besar informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program masjid disampaikan secara lisan oleh narasumber. Hal ini mengakibatkan analisis lebih banyak bertumpu pada persepsi subjektif dan meminimalkan penggunaan data tertulis sebagai pambanding atau penguat.

3. Jangkauan Penelitian Terbatas pada Satu Lokasi

Penelitian ini berfokus hanya pada satu masjid, yaitu Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini ke masjid lain perlu dilakukan secara hati-hati. Dinamika manajemen masjid sangat kontekstual dan bisa berbeda tergantung kondisi geografis, struktur sosial, dan budaya organisasi masing-masing wilayah.

4. Keterbatasan Waktu Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga belum mampu menjangkau seluruh siklus manajemen tahunan seperti penyusunan rencana kerja jangka panjang, lapporan

pertanggungjawaban tahunan, atau proses regenerasi kepengurusan secara penuh. Hal ini mengakibatkan analisis dilakukan lebih banyak pada aspek yang berjalan saat penelitian berlangsung.

Meskipun terdapat sejumlah keterbatasan, penelitian ini memiliki kekuatan metodologis yang signifikan melalui pemanfaatan perangkat lunak NVivo sebagai alat bantu analisis data kualitatif. NVivo membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola tematik yang relevan terhadap masing-masing fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen telah berjalan secara nyata meskipun masih dalam bentuk sederhana dan belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Penelitian ini berfokus pada empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

1. Perencanaan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan seluruh unsur pengurus dan sebagian jamaah. Agenda kegiatan keagamaan dan sosial disusun berdasarkan evaluasi program sebelumnya dan kebutuhan jamaah. Pendekatan ini mencerminkan model perencanaan partisipatif. Namun demikian, proses perencanaan masih bersifat lisan dan belum sepenuhnya dituangkan dalam dokumen perencanaan formal, sehingga menimbulkan ketidakteraturan dalam pelaksanaan program jangka panjang.
2. Pengorganisasian telah berjalan dengan struktur kepengurusan yang formal dan pembagian tugas yang jelas. Struktur ini mencakup ketua, wakil ketua, sekretaris, dan koordinator bidang tabligh. Meskipun

demikian, masih terdapat hambatan dalam regenerasi kepengurusan, terutama karena rendahnya partisipasi pemuda. Peran tokoh senior masih mendominasi, sehingga perlu strategi kaderisasi agar kesinambungan organisasi dapat terjaga.

3. Pelaksanaan program masjid terlaksana secara kolektif dan berbasis gotong royong. Kegiatan rutin seperti pengajian, salat berjamaah, dan safari Ramadhan berjalan cukup efektif dan mendapat dukungan jamaah. Sumber pendanaan berasal dari kebun sawit masjid, infak, dan sumbangan jamaah. Namun, partisipasi masyarakat belum merata pada setiap kegiatan.
4. Pengendalian dilakukan melalui musyawarah dan laporan lisan antar pengurus. Pengendalian terhadap keuangan masih bersifat manual, fasilitas masjid telah dirawat cukup baik dan peran ketua sangat dominan dan belum dibentuknya tim pengawasan atau evaluasi khusus yang dapat memperkuat akuntabilitas dan distribusi tanggung jawab.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis yang dapat menjadi pertimbangan bagi pengelola masjid, organisasi keagamaan, dan peneliti selanjutnya.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mendukung teori manajemen klasik bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian merupakan inti efektivitas organisasi, termasuk dalam lembaga

keagamaan. Keempat fungsi ini terbukti dapat dijalankan secara sederhana dan berbasis budaya lokal seperti musyawarah dan gotong-royong. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur manajemen masjid, khususnya dalam konteks Muhammadiyah, dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan tidak hanya bergantung pada struktur formal, tetapi juga pada nilai sosial, keagamaan, dan kepemimpinan dalam masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Bagi pengelola Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah dan masjid lainnya, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dapat dilakukan secara efektif meskipun dengan sumber daya yang terbatas, selama terdapat kemauan untuk bekerja sama dan melibatkan jamaah secara aktif. Namun, temuan juga menunjukkan bahwa pengelolaan akan lebih optimal jika dilengkapi dengan:

- a. Dokumentasi formal rencana kerja, laporan keuangan, dan SOP Kegiatan).
- b. Pembagian tugas yang merata.
- c. Pengawasan kegiatan dan evaluasi terstruktur.
- d. Sistem kaderisasi untuk menjamin keberlanjutan kepemimpinan.

3. Implikasi untuk Pengembangan Kebijakan Organisasi

Bagi organisasi Muhammadiyah, penelitian ini memberikan masukan bahwa ranting masjid sebagai unit terkecil organisasi sangat

membutuhkan pendampingan dalam bentuk pelatihan manajemen, pembinaan kepemimpinan, serta fasilitasi pengembangan kader muda agar mampu mengisi struktur kepengurusan secara berkelanjutan.

Muhammadiyah juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merumuskan standar minimal pengelolaan masjid ranting, misalnya berupa panduan perencanaan kegiatan, pengelolaan dana, pelibatan jamaah, dan sistem pelaporan sederhana yang sesuai kapasitas lokal.

C. Saran

Setelah memaparkan kesimpulan dan implikasi penelitian, bagian ini akan menyampaikan sejumlah saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Saran-saran ini disusun berdasarkan hasil temuan lapangan, refleksi terhadap kelemahan yang teridentifikasi selama proses penelitian, serta potensi perbaikan dalam pengelolaan masjid ke depan. Harapannya, saran ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus Masjid Taqwa, organisasi Muhammadiyah setempat, dan para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih jauh tentang manajemen masjid.

1. Untuk Pengurus Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah, diharapkan pengurus Masjid Taqwa dapat dimulai mengembangkan sistem manajemen yang lebih terstruktur, khususnya dalam hal dokumentasi kegiatan. Peningkatan operasional standar (SOP) untuk kegiatan rutin seperti pengajian, pengelolaan dan infak, dan penggunaan fasilitas masjid dapat membantu menjaga konsistensi dan efisiensi kerja. Selain

itu, pelibatan aktif jamaah dalam kegiatan dan evaluasi akan memperkuat rasa memiliki serta meningkatkan partisipasi secara menyeluruh.

2. Untuk Organisasi Muhammadiyah Setempat (Cabang dan Daerah), Organisasi Muhammadiyah pada tingkat cabang dan daerah diharapkan dapat lebih aktif dalam memberikan pendampingan kepada masjid-masjid di bawah naungannya, terutama dalam bentuk pelatihan manajemen masjid yang sesuai. Pelatihan ini dapat mencakup materi kepemimpinan, manajemen keuangan, administrasi kegiatan, dan penggunaan teknologi sederhana untuk pelaporan. Selain itu, perlu adanya upaya konkret dalam mendorong kaderisasi generasi muda, agar keberlangsungan dan regenerasi kepengurusan masjid tidak hanya bertumpu pada pengurus senior.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi, yaitu Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melakukan studi perbandingan pada beberapa masjid Muhammadiyah lainnya di berbagai wilayah, baik dalam desa maupun perkotaan. Hal ini penting untuk melihat dinamika perbedaan dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mungkin dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, atau ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R.A. (2023). "Etimologi Kata Masjid: Sujud Sebagai Tunduk, Patuh, Dan Taat." *Jurnal Linguistik Dan Agama* 8(1): 45–48.
- Ali, M.D. (2009). *Manajemen Masjid: Strategi Pengelolaan Fungsi Ibadah*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Amirullah, A. (2004). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amirullah, A. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Amirullah, H.B. (2023). "Pengantar Manajemen." *Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer (KLIK)*.
- Anshori, H. (2021). "Implementasi Manajemen Masjid Untuk Meningkatkan Kualitas Spiritual Remaja." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3(1): 173–186.
<https://doi.org/10.24952/tad.v3i1.3879>
- Ardiansyah, R., & Jailani, M.S. (2023). "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ayub, M.E. (2007). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Ayyub, A. (2023). "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah." *Jurnal Manajemen Dakwah* XI: 211–234.
- Basri, H. (2017). *Manajemen Masjid Modern: Strategi Pengelolaan dan Pemberdayaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, B. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi II. Depok: Prenadamedia Group.
- Casytrawijaya, C. (2024). *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*, Jakarta: Amzah.
- Damanik, A.A. (2023). "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Nurul Huda Sukaluwei Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang." Skripsi. UIN Sumatera Utara.

- Hakim, S.Y.A. (2022). *Manajemen Masjid (Panduan Dalam Membangun Dan Memakmurkan Masjid)*. Mojokerto: CV Basya Media Utama.
- Hardani, H. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harjadi, D. & Karmela, L. (2025). *Pengantar Manajemen*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama.
- Heryana, A. (2025). "Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif." <https://www.researchgate.net>, diakses 18 Januari 2025 pukul 19.15 WIB.
- Humam, M.A. (2009). *Manajemen Masjid: Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Imanuddin, M. dkk. (2021). "Manajemen Masjid." *Angewandte Chemie International Edition* 6(11): 951–952. www.penerbitwidina.com
- Khikmawati, N. (2020). "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung." *Islamic Management and Empowerment Journal* 2(2): 215–232. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>
- Mirdad, J. dkk. (2023). "Eksistensi Masjid Dan Sejarah Umat Islam." *Proceeding Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci* 1(1): 249–258.
- Mulia, N. (2021). "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan)." Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Nadia, N. (2022). "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jama'ah (Studi Kasus: Masjid Baitul Maqdis Lingkungan Kebon Raja Kota Mataram)." Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Natsir, M. (1996). *Fiqhud Da'wah*. Jakarta: Yayasan Capita Selecta.
- Observasi di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I, Desember (2024).
- Prastowo, A. (2014). "Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis."

- Prastowo, A. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Satori, D. & Komariah, A. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soritua, A. (2023). “Penerapan Manajemen Pada Masjid Syech Zainal Abidin Harahap di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.” Skripsi. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Sujarweni, W. (2023). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Syahrudin, S. (2019). *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Nusa Media.
- Umar, N. (2024). *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*. Jakarta: Amzah.
- Umar, S. (2020). *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zakaria, I. dkk. (2020). *Pemanfaatan NVivo Dalam Penelitian Kualitatif*. Malang: The Learning University.

Observasi:

- Observasi Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I. *Ujung Batu I, 12 April 2025*.
- Observasi Fasilitas Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I. *Ujung Batu I, 5 April 2025*.
- Observasi Program Kerja Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I. *Ujung Batu I, 12 April 2025*.
- Observasi Perencanaan Pengelolaan Keuangan dan Sumber Daya Manusia Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I. *Ujung Batu I, 20 April 2025*.
- Observasi Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I. *Ujung Batu I, 20 April 2025*.

Wawancara:

- Chaniago, Khairul Muslim. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 18 April 2025, Ujung Batu I.

Hutasuhut, Jarkasi. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 21 April 2025, Ujung Batu I.

Hasibuan, Ali Kobar. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 11 April 2025, Ujung Batu I.

Nasution, Muhammad Nurdin. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 10 April 2025, Ujung Batu I.

Hutasuhut, Tasya Annisa. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 15 April 2025, Ujung Batu I.

Susabar, Edi. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 22 April 2025, Ujung Batu I.

Nasution, Muhammad Saat. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 22 April 2025, Ujung Batu I.

Harahap, Aminudi. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 9 April 2025, Ujung Batu I.

Junardi. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 24 April 2025, Ujung Batu I.

Hasibuan, Elvina Sari. Diwawancarai oleh Erika Febrianna Hutasuhut, 19 April 2025, Ujung Batu I.

Dokumen:

Dokumen Program Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I. Ujung Batu I, 10 April 2025.

Dokumen SK Struktur Organisasi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I. Ujung Batu I, 11 April 2025.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT
2. Tempat/Tgl Lahir : Batam, 01 Februari 2003
3. NIM : 2130400006
4. Program Studi : Manajemen Dakwah
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak ke- : 2 (Dua) dari 5 (Lima) bersaudara
7. Pekerjaan/Status : Mahasiswa
8. Alamat Lengkap : Ujung Batu I, Kec. Huta Raja Tinggi, Kab.
Padang Lawas
9. No. HP/WA : 0822-7394-2768
10. E-Mail : erikafebriannahutasuhut@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

1. AYAH

- a. Nama : JARKASI HUTASUHUT
- b. Tempat/Tgl Lahir : Bulumario, 06 November 1970
- c. Alamat : Ujung Batu I
- d. Pekerjaan : Wiraswasta

2. IBU

- a. Nama : ERLINA SARI SIREGAR
- b. Tempat/Tgl Lahir : Sabatolang, 25 September 1978
- c. Alamat : Ujung Batu I
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

1. SMA/Sederajat (2018-2021) : MA SWASTA NURUL ILMI UB IV
2. SMP (2015-2018) : SMP N 1 HUTA RAJA TINGGI
3. SD (2009-2015) : SD N 0707 ALIAGA 1

D. PENGALAMAN ORGANISASI

No.	Nama Lembaga/Organisasi	Jabatan	Masa Jabatan
1.	HMPS Manajemen Dakwah	Anggota Divisi Pendidikan	2023/2024
2.	HMPS Manajemen Dakwah	Bendahara Umum	2024/2025
3.	Persatuan Mahasiswa Padang Lawas	Anggota	2022-sekarang

E. PRESTASI

1. Juara 2 LKTI Tingkat Nasional Tema Desain Manajemen Masjid di UIN Raden Intan Lampung (2023)
2. Publish Artikel Jurnal Ilmiah di Jurnal Tadbir (Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan, 2024),
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Tadbir/article/view/14300>.
3. Penulis Terpilih dalam Ajang Lomba Cipta Puisi Tingkat Nasional Zen 13 dengan Tema “Harapan”. (Desember 2022-Januari 2023).

Lampiran 1

DAFTAR OBSERVASI

Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Ya/Tidak	Keterangan/Temuan
Perencanaan	Tersedianya program kerja yang tersusun.		
	Kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan jamaah.		
	Rapat perencanaan rutin diadakan (musyawarah).		
	Ada dokumentasi tertulis (notulen, agenda kegiatan).		
Pengorganisasian	Struktur kepengurusan masjid tersedia dan jelas.		
	Tugas dan tanggung jawab pengurus dibagikan secara terorganisir..		
	Setiap bagian menjalankan fungsi masing-masing.		
Pelaksanaan	Ketua/pengurus memberikan pengarahan sebelum pelaksanaan kegiatan.		
	Jamaah/pengurus diberi motivasi dalam berpartisipasi.		
Pengendalian	Kegiatan masjid dievaluasi secara berkala.		
	Terdapat laporan kegiatan dan keuangan.		
	Evaluasi dilakukan melalui musyawarah jamaah.		

	Pengurus menindaklanjuti hasil evaluasi.		
--	--	--	--

DAFTAR WAWANCARA

A. Untuk Pengurus Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

1. Bagaimana Latar Belakang Berdirinya Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa Visi dan Misi dari Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I ini?
3. Bagaimana Struktur Organisasi Masjid Saat ini?
4. Apa saja program-program yang telah dijalankan dalam rangka memakmurkan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah ini?
5. Apakah sistem manajemen sudah diterapkan secara optimal di Masjid Taqwa ini?
6. Bagaimana proses perencanaan kegiatan di Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah dilakukan? Dan siapa saja yang terlibat dalam menyusun program kegiatan tersebut?
7. Bagaimana struktur organisasi Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah disusun? Apakah ada pembagian tugas yang jelas dan apakah ada rapat rutin untuk mengoordinasikan kegiatan?
8. Bagaimana cara menjalankan kegiatan ibadah maupun sosial dan apa saja bentuk kegiatan rutin yang dijalankan oleh masjid?
9. Bagaimana pengurus melakukan pengawasan terhadap program yang telah dijalankan?

10. Apakah ada tantangan terhadap pengelolaan masjid ke depan?
11. Apa harapan Anda terhadap masa depan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah ini?

B. Untuk Jamaah Masjid

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Masjid Taqwa, seperti pengajian dan safari Ramadhan?
2. Menurut Anda, apakah kegiatan masjid telah direncanakan dengan baik sesuai dengan kebutuhan jamaah?
3. Bagaimana pengurus masjid melibatkan jamaah dalam menyusun atau merencanakan kegiatan?
4. Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas masjid (kebersihan dan kenyamanan)?
5. Menurut Anda, sejauh mana efektivitas pelaksanaan program di masjid ini?
6. Apakah ada evaluasi atau tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid? Jika iya, bagaimana bentuknya?
7. Apa saja kendala atau hambatan yang sering dihadapi pengurus dalam mengelola masjid, menurut pengamatan Anda?
8. Menurut Anda, apakah fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah berjalan dengan baik di Masjid Taqwa ini?
9. Apa harapan Anda terhadap peran masjid ini dalam kehidupan masyarakat ke depan?

C. Untuk Marbot

1. Sudah berapa lama Anda menjadi penjaga masjid di Masjid Taqwa ini?
2. Apa saja tugas dan tanggung jawab Anda sebagai penjaga masjid?
3. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menjalankan tugas sebagai penjaga masjid?
4. Apakah Anda mendapat dukungan dari pengurus masjid dalam menjalankan tugas-tugas tersebut?
5. Bagaimana kondisi fasilitas masjid dari sudut pandang Anda sebagai penjaga masjid?
6. Bagaimana Anda menilai kedisiplinan jamaah dalam menjaga kebersihan dan kerapian masjid?
7. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan masjid lainnya seperti pengajian atau kegiatan sosial?
8. Bagaimana keterlibatan Anda saat bulan Ramadhan atau hari besar Islam lainnya?
9. Bagaimana komunikasi Anda dengan pengurus masjid terkait kebutuhan dan kendala di lapangan?
10. Adakah pesan atau saran Anda untuk pengurus, jamaah, atau masyarakat dalam menjaga masjid bersama?

DOKUMENTASI



Foto 1 : Wawancara dengan Bapak H. Khairul Muslim Chaniago Ketua Pimpinan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I



Foto 2 : Wawancara dengan Bapak Jarkasi Hutasuhut Wakil Ketua Masjid Taqwa Desa Ujung Batu I



Foto 3 : Wawancara dengan Bapak Muhammad Nurdin Nasution Sekretaris Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I



Foto 4 : Wawancara dengan Bapak M. Saat Nasution



Foto 5 : Wawancara dengan Bapak Ali Kobar Hasibuan



Foto 6 : Wawancara dengan Bapak Junardi



Foto 7 : Wawancara dengan Tasya Annisa Hutasuhut



Foto 8 : Wawamcara dengan Bapak Rudi Al-Bukhori



Foto 9 : Wawancara dengan Ibu Timar Wiyah Siregar



Foto 10 : Wawancara dengan Ibu Nirwana Nasution



Foto 11 : Wawancara dengan ibu Elvna sari Hasibuan



Foto12 : Wawancara dengan Bapak Aminudi Harahap (Marbot Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah)



Foto 13 : Musyawarah Aisiyah Muhammadiyah





Foto 14 : Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I





**Foto 15 : Tampak belakang dan dalam Masjid Taqwa Ranting
Muhammadiyah Desa Ujung Batu I**



**Foto 16 : Madrasah Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung
Batu I**









Foto 17: Jamaah Masjid Taqwa

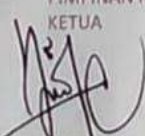


PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH UJUNG BATU I
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KAB. PADANG LAWAS

**JADWAL : KHATIB JUM'AT DI MASJID TAQWA
RANTING MUHAMMADIYAH DESA UJUNG BATU I
TAHUN 2025**

NO	TANGGAL	NAMA	KETERANGAN
1.	03 Januari 2025	Syahrilal Dongoran	
2.	10 Januari 2025	Muhammad Saat Nasution	
3.	17 Januari 2025	Junardi ,S.Th.I	
4.	24 Januari 2025	Aminuddin Harahap	
5.	31 Januari 2025	Syahrilal Dongoran	
6.	07 Februari 2025	Muhammad Saat Nasution	
7.	14 Pebruari 2025	Junardi ,S.Th.I	
8.	21 Pebruari 2025	Aminuddin Harahap	
9.	28 Pebruari 2025	Syahrilal Dongoran	
10.	07 Maret 2025	Muhammad Saat Nasution	
11.	14 Maret 2025	Junardi ,S.Th.I	
12.	21 Maret 2025	Aminuddin Harahap	
13.	28 Maret 2025	H.Khairul Muslim	
14.	04 April 2025	Syahrilal Dongoran	
15.	11 April 2025	Muhammad Saat Nasution	
16.	18 April 2025	Junardi ,S.Th.I	
17.	25 April 2025	Aminuddin Harahap	
18.	02 Mei 2025	Syahrilal Dongoran	
19.	09 Mei 2025	Muhammad Saat Nasution	
20.	16 Mei 2025	Junardi ,S.Th.I	
21.	23 Mei 2025	Aminuddin Harahap	
22.	30 Mei 2025	H.Khairul Muslim	

PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH UJUNGBATU I
KETUA BAGIAN TABLIGH


H. KHAIRUL MUSLIM, S.Sos
NBM 845 512

HARSONO
NBM 1249 875

NERACA: KEUANGAN KEBUN KELAPA SAWIT
RANTING MUHAMMADIYAH UJUNG BATU I

PANEU KE B TGL 08 MARET 2021

E90 x 2300 = 1.857.000

FAH PANEU E90 x 200 = 118.000.

1.975.000

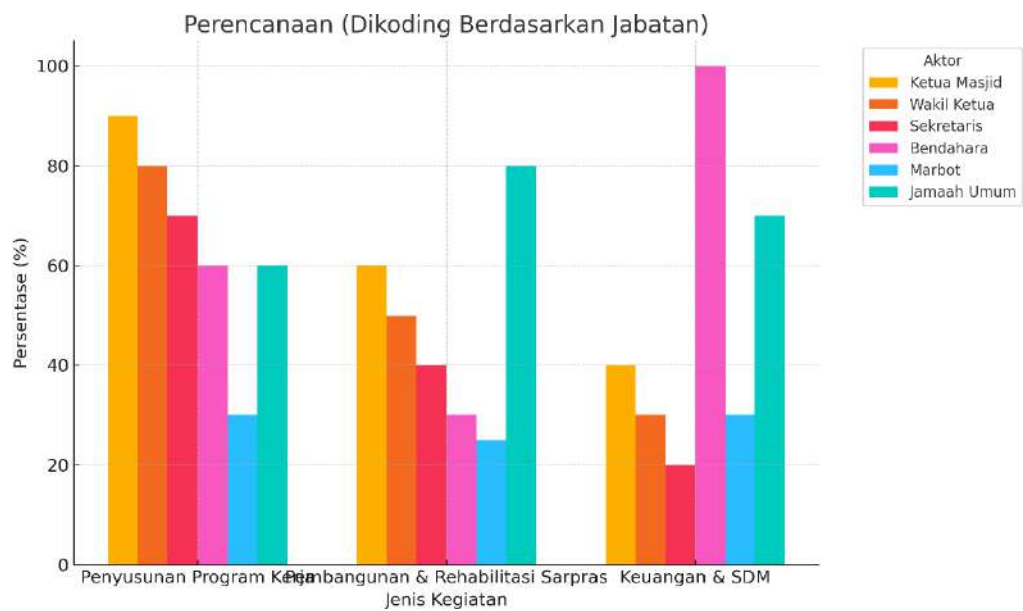
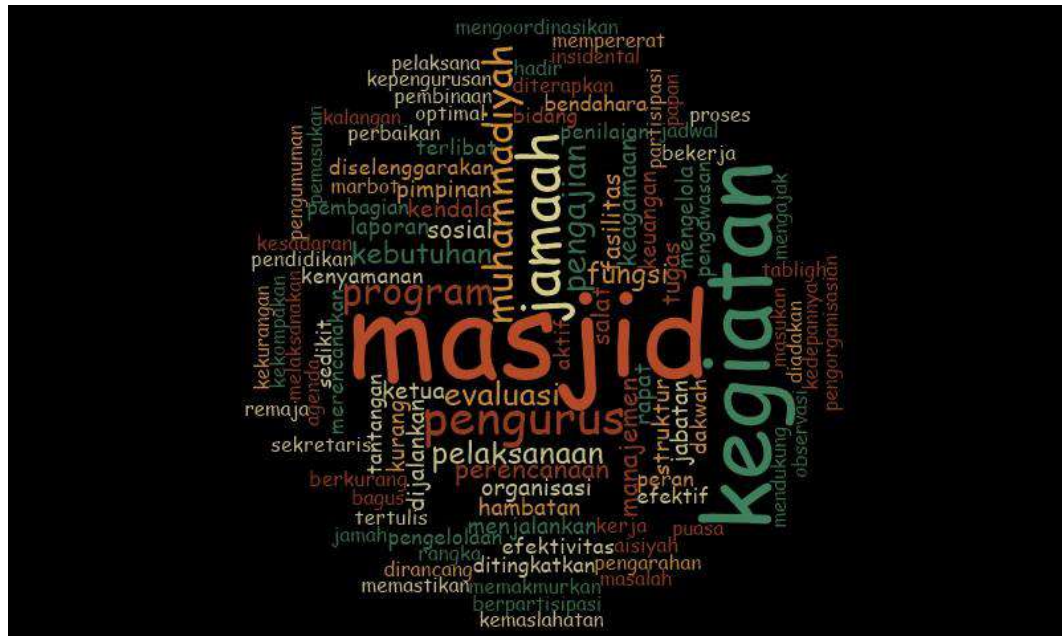
MUSKOKIN 2000000 A 200.000

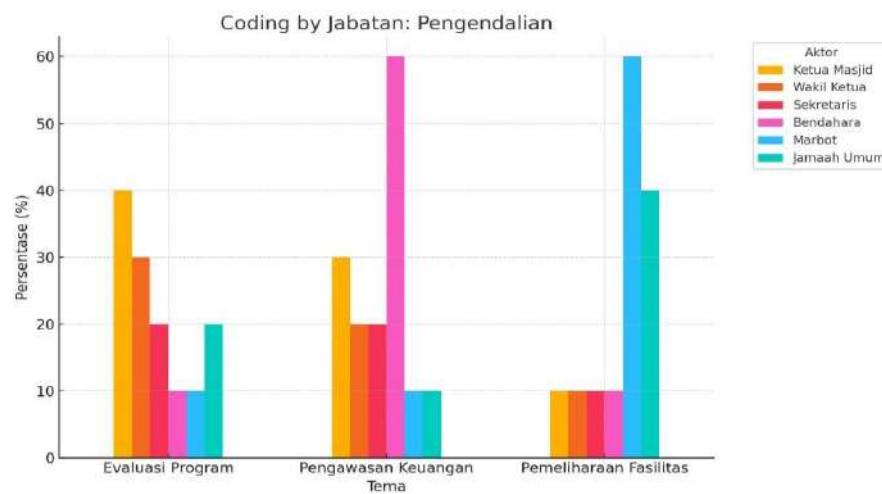
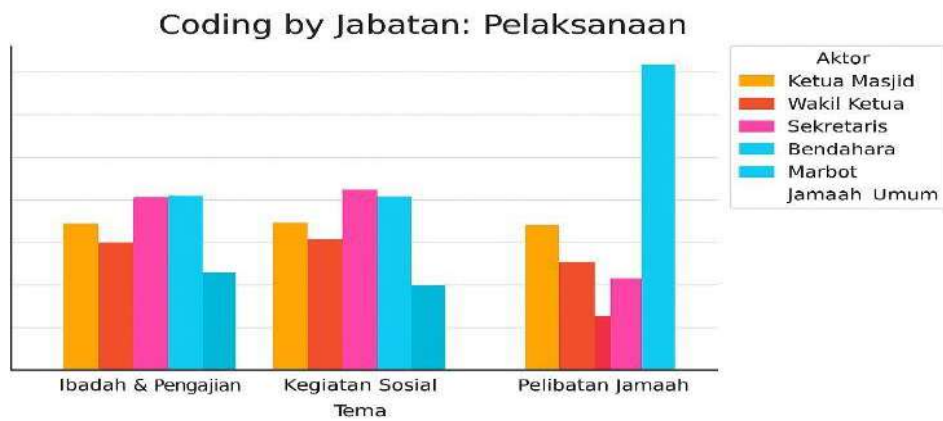
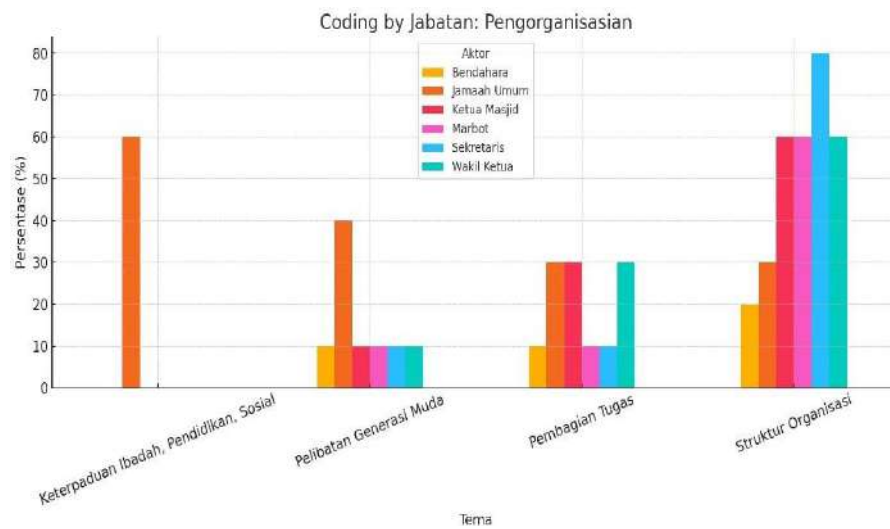
1.775.000

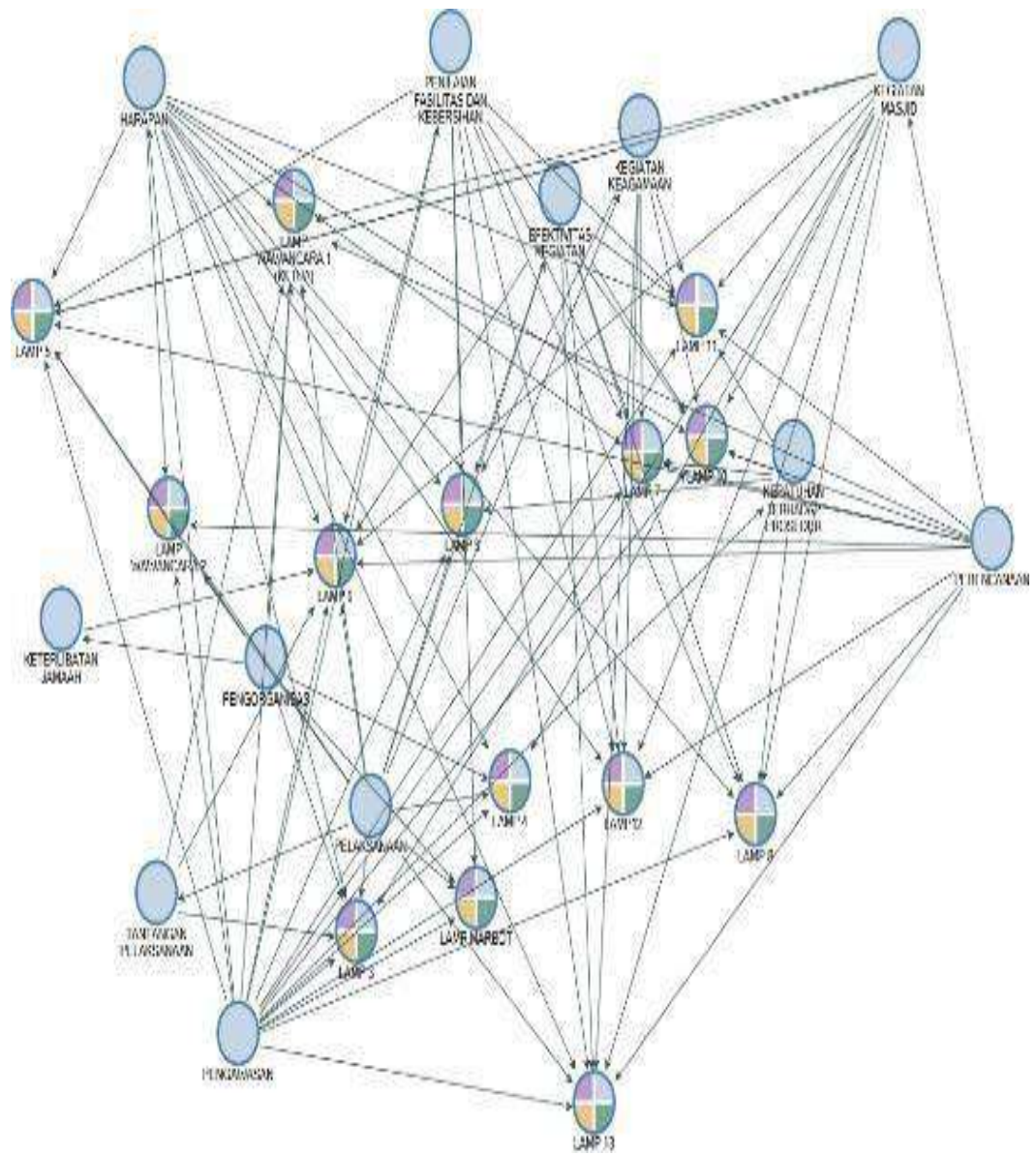
DIPAKA II INTUK 2021 21.11.21

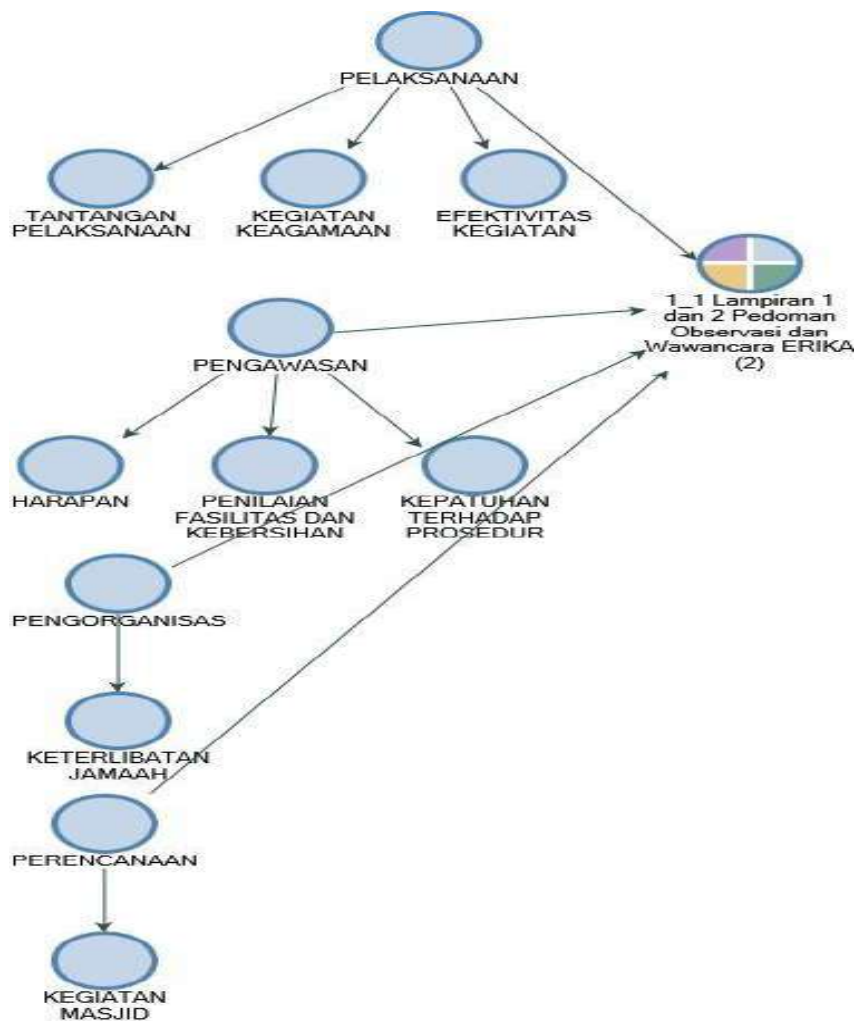
Lampiran 4

HASIL OLAH DATA NVIVO









**PERSYARIKATAN : GERAKAN DA'WAH ISLAM
MUHAMMADIYAH**

Didirikan pada : 8 Dzulhijjah 1330 H. / 18 Nopember 1912 M.

**SURAT KEPUTUSAN PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

Nomor : 336/SK.PW/I.A/1.b/1992.

ولكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر
واولئِكَ هم المفلحون
ان هذه امتكم امة واحدة وانا ربيكم فاعبدون

PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Memperhatikan : 1. Srt. Calon PRM Ujung Batu I No: I.A/1.b/02/1992.
2. Srt. PGM Pasar Ujung Batu No: I.A/1.b/23/1992.
3. Srt. PDM Tap. Selatan No: I.A/1.b/162/1992.

Menimbang : bahwa untuk kepentingan perjuangan Persyarikatan dan ketertiban organisasi,
perlu segera mengesahkan pembaharuan / berdirinya Muhammadiyah

RANTING UJUNG BATU I

Mengingat : Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 7, Anggaran Rumah Tangga Muhamma-
diyah Pasal 4, Surat Keputusan PP. Muhammadiyah tanggal 8 Desember 1975
No. 29/P.P./1975 tentang Pelimpahan Wewenang Pengesahan Cabang dan
Ranting.

Berdasarkan : pembicaraan dalam rapat Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Utara
tanggal : 06 Jum.Akhir 1413 H/ 01 Desember 1992 M.

MEMUTUSKAN

Terhitung mulai tanggal : 07 Jumadil Akhir 1413 H/ 02 Desember 1992 M.

Menetapkan dan mengesahkan berdirinya MUHAMMADIYAH RANTING UJUNG BATU I.
yang luas lingkungannya meliputi : Unit Pemukiman Transmigrasi Desa
Ujung Batu I.

Demikianlah Surat Keputusan ini dibuat untuk dimaklumi bagi masing-masing yang berkepen-
tingan.

Medan, 07 Jumadil Akhir 1413 H.
02 Desember 1992 M.

a.n. PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA

Ketua,

Sekretaris,

Tembusan :

1. PDM. Kab. Tap. Selatan.
2. PGM. Pasar Ujung Batu.
3. Pertinggal.

(Drs. H. M. Yamin lbs)

(Drs. H. Chairuman)



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II TAPANULI
SELATAN KECAMATAN : S O S A.
D E S A : UJUNG BATU.

SURAT PERSETUJUAN
Nomor : 01/18/UB-I/X/1992.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : SUTRISNO.

J a b a t a n : KEPALA DESA UJUNG BATU I.

A l a m a t : Desa Ujung Batu I.

Menyerahkan sebidang tanah pada Fasilitas tanah umum Desa Ujung-Batu I kepada :

N a m a : PERSYARIKATAN RANTING MUHAMMADIYAH.

: DESA UJUNG BATU I.

A l a m a t : Desa Ujung Batu I.

menjadi hak milik yang sah untuk pertapakan Gedung Dakwah Islamiyah-
dengan ukuran; Lebar 100m, Panjang 125m, dan luas 12.500m.persegi.
(1,25 Ha.), yang berbatas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatas dengan jalan Desa.
2. Sebelah selatan berbatas dengan Fasilitas tanah umum.
3. Sebelah barat berbatas dengan jalan Raya.
4. Sebelah timur berbatas dengan Fasilitas tanah umum.

dan sewaktu saya membuat surat ini sedang berbadan sehat dan-
berakal waras serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat dengan sebenarnya-
agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerima :

Persyarikatan Muhammadiyah
Ranting Desa Ujung Batu I

Drs. Abd. Rahman D.

Saksi-saksi

1. Syaiyaman Nasution.
2. Abd. Gani Nasution.
3. U. S. Kosasih.

Ujung Batu I, 27 Oktober 1992

Yang menyerahkan :

Kepala Desa Ujung Batu I

Sutrisno.



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUNGAI KORANG

SURAT KEPUTUSAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SUNGAI
KORANG KECAMATAN HUTARAJA TINGGI NO : / KEP/ /C/ 2023

Tentang

PENETAPAN KETUA DAN ANGGOTA PIMPINAN RANTING
MUHAMMADIYAH UJUNG BATU I
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI PERIODE 2022-2027

Bismillahirrohmanirohim

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sungai Korang

Memperhatikan: Surat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I Nomor : 14 /V.0/Kep/2023
Tanggal 23 Rabiul Awwal 1445 H/ 09 Oktober 2023 M, Perihal Laporan
Keputusan Musran Muhammadiyah Ujung Batu I dan mohon pengesahan ketua
dan anggota masa jabatan Periode 2022-2027.

Menimbang : a. Bahwa untuk kesempurnaan dan ketertiban jalannya Persyarikatan, perlu
segera menetapkan Ketua dan Anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ujung
Batu I, Periode 2022-2027 ;

b. Bahwa Calon Ketua Dan Anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ujung
Batu I yang di usulkan dari hasil pemilihan Musyawarah Ranting
Muhammadiyah Ujung Batu I Tanggal 23 Rabiul Awwal 1445 H/ 09 Oktober
2023 M bertempat di Mesjid Taqwa Muhammadiyah Ujung Batu I telah
memenuhi syarat untuk "ditetapkan" ;

Mengingat : 1. Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 14 dan 27 ;
2. Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Pasal 13 dan 26 ;

Berdasarkan : Pembahasan dan keputusan rapat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten
Padang Lawas Tanggal 25 September 2023 di kantor Pimpinan Daerah
Muhammadiyah Padang Lawas.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menetapkan saudara H.KHAIRUL MUSLIM, S.Sos NBM:845 512 Sebagai Ketua
Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I Periode 2022-2027 .

Kedua :Menetapkan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Ujung Batu I Periode 2022-2027 sebagai berikut :

Ketua : H.KHAIRUL MUSLIM,S.Sos
Anggota : ALI KOBAR HASIBUAN
Anggota : AMINNUDI HARAHAP
Anggota : HARSONO
Anggota : JARKASIH HUTASUHUT
Anggota : MUHAMMAD NURDIN NASUTION
Anggota : EDI SUSABAR

Ketiga Menyampaikan surat keputusan ini kepada yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Keempat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan sampai dengan akhir periode masa jabatannya dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sungai korang
Pada Tanggal : 19 Rajab 1445 H
31 Januari 2024 M

PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
SUNGAI KORANG

Ketua,


SUKBAN HASIBUAN
NBM.



Sekretaris,


RASILUN HASIBUAN
NBM.1054532

Tembusan:

1. PD Muhammadiyah Padang Lawas

Visi dan Misi Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

Visi:

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya, senantiasa istiqomah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar di semua bidang dalam upaya mewujudkan Islam sebagai rahmatan lil 'alamin menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Misi:

- Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh para Rasul sejak Nabi Adam as. hingga Nabi Muhammad saw.
- Memahami agama dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan.
- Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah terakhir dan Sunnah Rasul untuk pedoman hidup umat manusia.
- Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Muhammadiyah juga memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
- Meningkatkan kesadaran mengemban amanah sebagai wakil Allah SWT di Bumi.
- Menyebarkan Agama Islam, baik melalui pendidikan maupun kegiatan sosial. Meluruskan keyakinan yang menyimpang serta menghapuskan perbuatan yang dianggap bid'ah.

KETUA


H. KHAIROL MUSLIM, S.SOS
NBM: 845 512



SEKRETARIS

MUHAMMAD NURDIN NST
NBM: 6509 1057 639

DAFTAR PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH UJUNG BATU I
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI PERIODE TAHUN 2022 – 2027

No	NAMA	KETERANGAN
1	H. KHAIRUL MUSLIM, S.Sos	KETUA
2	JARKASIH HUTASUHUT	WAKIL KETUA
3	MUHAMMAD NURDIN NST	SEKRETARIS
4	AMINUDI HARAHAHAP	WAKIL SEKRETARIS / PENDIDIKAN DAN KADERISASI
5	EDI SUSABAR	BENDAHARA
6	ALI KOBAR HASIBUAN	KEHARTABENDAAN/INVENTARIS
7	HARSONO	DAKWAH DAN TABLIGH
8	MUHAMMAD SAAT NASUTION	EKONOMI KEWIRAUSAHAAN KEBUN ORGANISASI
9	RUDIANTO	SOSIAL DAN KEMANUSIAAN TABLIGH MOBIL

Ujung Batu I, 31 Januari 2024 M

19 Rajab 1445 H

KETUA



H. KHAIRUL MUSLIM, S.SOS
NBM: 845 512



SEKRETARIS

MUHAMMAD NURDIN NST
NBM: 6509 1057 639



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
NOMOR : TAHUN 2022

TENTANG

SUSUNAN PENGURUS DEWAN KESEJAHTERAAN MASJID
TAQWA RANTING MUHAMMADIYAH DESA UJUNG BATU I KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS
PERIODE 2022 – 2027

KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN HUTARAJA TINGGI

- Menimbang: a. Bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan kegiatan masjid dan sekaligus penanggung jawab, dipandang perlu mengangkat pengurus Dewan Kesejahteraan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dalam lampiran keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas sebagai pengurus;
c. Bahwa untuk merealisasikan maksud huruf a dan b di atas, dipandang perlu membentuk Dewan Kesejahteraan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Kepastian Hukum Dewan-Dewan Keagamaan;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 1973 tentang Permohonan Hak Milik oleh Dewan Kesejahteraan Masjid;
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1975 tentang Pemberian Bantuan Kepada Organisasi Sosial Islam, Perguruan Islam Swasta, Pembangunan Rehabilitas Masjid, Musholla dan Makam Bersejarah;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Masjid Wilayah;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2006 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dewan Kesejahteraan Masjid.
- Memperhatikan : 1. Usulan masyarakat tentang nama-nama yang memiliki kemampuan dan cakap serta amanah untuk melaksanakan keinginan dimaksud;
2. Hasil rapat/musyawarah masyarakat tentang penunjukan Pengurus Dewan Kesejahteraan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 Pukul 20.00 Wib.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN HUTARAJA TINGGI TENTANG SUSUNAN PENGURUS DEWAN KESEJAHTERAAN MASJID TAQWA RANTING MUHAMMADIYAH DESA UJUNG BATU I KECAMATAN HUTARAJA TINGGI KABUPATEN PADANG LAWAS PERIODE 2022-2027.
- KESATU : Menetapkan susunan Pengurus Dewan Kesejahteraan Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. sebagaimana dimaksud dalam lampiran yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam keputusan ini;
- KEDUA : Pengurus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas dan diperbolehkan membuat Surat Keputusan, seperti Panitia Pembangunan, Perayaan Hari Besar Islam dan sebagainya;
- KETIGA : Pengurus dapat mewakili masyarakat untuk melaksanakan berbagai kepentingan yang berhubungan dengan pengelolaan Idaroh, Imaroh dan Riayah dalam rangka pemberdayaan Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Desa Ujung Batu I Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Di tetapkan di : Hutaraja Tinggi
Pada tanggal : 31 Januari 2022

Pdt. Kepala,



IRWAN RAMBE, S.Pd, I

Tembusan :

Yth. 1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas
2. Camat Hutaraja Tinggi
3. Kepala Desa Sungai Korang
4. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama
: Kecamatan Hutaraja Tinggi
Nomor : Tahun 2022
Tanggal : 31 Januari 2022

TENTANG :

SUSUNAN PENGURUS DEWAN KESEJAHTERAAN MASJID
TAQWA RANTING MUHAMMADIYAH DESA UJUNG BATU I KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS
PERIODE 2022 – 2027

- | | | |
|---|--|---|
| 1 | PELINDUNG | 1 CAMAT HUTARAJA TINGGI
2 KEPALA KUA HUTARAJA TINGGI
3 KETUA MUI HUTARAJA TINGGI |
| 2 | PEMBINA | 1 KEPALA DESA UJUNG BATU I
2 KETUA BPD UJUNG BATU I
3 RAHMAT PAMBOLO
4 SYAHBILAL |
| 3 | KETUA PIMPINAN PUSAT
KETUA PIMPINAN WILAYAH | : Prof. Dr. H. HAEDAR NASHIR, M.Si
SUKBAN HASIBUAN |
| 4 | PENGURUS HARIAN RANTING
MUHAMMADIYAH UJUNG BATU I
KETUA
WAKIL KETUA | : H. KHAIRUL MUSLIM CHANIAGO, S.Sos
JAKARTA HUTASUHUT |
| | SEKRETARIS | : MUHAMMAD NURDIN NASUTION |
| | BENDAHARA | : EDI SUSABAR |
| 5 | BIDANG EKONOMI
KEWIRAUSAHAAN KEBUN
ORGANISASI | : MUHAMMAD SAAT NASUTION |
| 6 | BIDANG INVENTARIS DAN
KEHARTABENDAAN | : ALI KOBAR HASIBUAN |
| 7 | BIDANG DAKWAH DAN TABLIGH | : HARSONO |
| 8 | BIDANG SOSIAL DAN
KEMANUSIAAN | RUDIANTO |

- a. PEMANDU MEMANDIKAN MAYYIT LAKI-LAKI : TONI HASIBUAN
ALI PILIANG
AMINUDI HARAHAP
- b. PEMANDU MAYYIT PEREMPUAN : ERLINA SARI
KARMILA
ERI WATI
- 9 BIDANG PEMELIHARAAN MESJID : AMINUDI HARAHAP
ALI PILIANG





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faxmille (0634) 24022

Nomor : 620/Un.28/F.8a/PP.00.9/05/2025

Mei 2025

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth. 1. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
2. Ricka Handayani, M.M

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

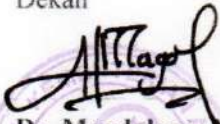
Nama : Erika Febrianna Hutasuht
NIM : 2130400006
Judul Skripsi : **"Implementasi Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Ka. Prodi MD


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001


Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003


Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 395 /Un.28/F/TL.01/03/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

20 Maret 2025

YTH. Kepala Desa Ujung Batu I Kec. Huta Raja Tinggi

Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Erika Febrianna Hutasuhut
NIM. : 2130400006
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Desa Ujung Batu I Kec. Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Desain Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"**.

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Ujung Batu I Kec. Huta Raja Tinggi untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HUTA RAJA TINGGI
DESA UJUNG BATU I

Alamat : Desa Ujung Batu I, Kec. Huta Raja Tinggi. Kode Pos : 22765

Ujung Batu I, 14 April 2025

Nomor : 470/ ^{1DY}/KD-UB.I/IV/2025

Lamp : -

Perihal : Balasan Surat

Kepada Yth :

Bapak/Ibu Dekan UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan, Fakultas

Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Di -

Padang Sidempuan

Assalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan datangnya surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang menerangkan Bahwa :

Nama : ERIKA FEBRIANNA HUTASUHUT

NIM : 2130400006

Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD

Alamat : Desa Ujung Batu I Kec. Huta Raja Tinggi, Kab. Padang Lawas

Adalah benar telah melakukan pengambilan data dan informasi sesuai dengan Judul Skripsi "**Implementasi Manajemen Masjid Taqwa Ranting Muhammadiyah Di Desa Ujung Batu I Kecamatan Huta Raja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.**" Di Desa Ujung Batu I

Demikian Surat ini kami perbuat dan dapat dipergunakan seperlunya, Atas perhatiannya kami ucapkan terima Kasih.



KEPALA DESA UJUNG BATU I

HASAN BASRI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	3%
2	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	< 1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	< 1%
7	repositori.uma.ac.id Internet Source	< 1%
8	123dok.com Internet Source	< 1%
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	< 1%
10	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	< 1%
11	subair3.wordpress.com Internet Source	< 1%

12

Student Paper

< 1 %

13

ejournal.stismu.ac.id

Internet Source

< 1 %

14

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

< 1 %

15

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

< 1 %

16

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

< 1 %

17

www.scribd.com

Internet Source

< 1 %

18

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

< 1 %

19

benuanews.com

Internet Source

< 1 %

20

eprints.uny.ac.id

Internet Source

< 1 %

21

text-id.123dok.com

Internet Source

< 1 %

22

repository.ub.ac.id

Internet Source

< 1 %

23

repository.unj.ac.id

Internet Source

< 1 %

24

artikelpendidikan.id

Internet Source

< 1 %

25

Submitted to UIN Walisongo

Student Paper

< 1 %

26	cikassap.blogspot.com Internet Source	< 1 %
27	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	< 1 %
28	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	< 1 %
29	journal.appisi.or.id Internet Source	< 1 %
30	jurnal.stituwjombang.ac.id Internet Source	< 1 %
31	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	< 1 %
32	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	< 1 %
33	repository.iainpare.ac.id Internet Source	< 1 %
34	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	< 1 %
35	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	< 1 %
36	jptam.org Internet Source	< 1 %
37	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	< 1 %
38	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	< 1 %

39

Internet Source

< 1 %

40

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

< 1 %

41

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

< 1 %

42

eprints.wdh.ac.id

Internet Source

< 1 %

43

id.123dok.com

Internet Source

< 1 %

44

repository.upnvj.ac.id

Internet Source

< 1 %

45

eprints.unisnu.ac.id

Internet Source

< 1 %

46

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

< 1 %

47

docplayer.info

Internet Source

< 1 %

48

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

< 1 %

49

sihojurnal.com

Internet Source

< 1 %

50

Fajar Kholillulloh, Nur Prasetyo Aji, Fuad Hudaya Fatchan, Rangga Dhia Majduddin, Trian Gigih Kuncoro. "Transformasi Pengelolaan Masjid: Mewujudkan Masjid Al Ibrahim Al-Aziz Al-Isa sebagai Pusat Ibadah dan Edukasi Masyarakat", Journal Of Human And Education (JAHE), 2025

Publication

< 1 %

51 Muhammad Fauzan, Yahya Yahya.
"Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan dan
Bangunlah Jiwa Raganya di SMP Negeri 1
Padang", YASIN, 2025
Publication

52 gudangjurnal.com
Internet Source

53 journal.aritekin.or.id
Internet Source

54 jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id
Internet Source

55 Submitted to pbpa
Student Paper

56 digilib.unila.ac.id
Internet Source

57 journal.uinsi.ac.id
Internet Source

58 repository.radenfatah.ac.id
Internet Source

59 repository.uinbanten.ac.id
Internet Source

60 Submitted to IAIN Samarinda
Student Paper

61 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper

62 azwarantik.blogspot.com
Internet Source

journal.lpkd.or.id

63

Internet Source

< 1 %

64

pwmu.co

Internet Source

< 1 %

65

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

< 1 %

66

news.detik.com

Internet Source

< 1 %

67

evaruth.wordpress.com

Internet Source

< 1 %

68

journal.febubhara-sby.org

Internet Source

< 1 %

69

pt.scribd.com

Internet Source

< 1 %

70

repository.unhas.ac.id

Internet Source

< 1 %

71

www.assuaiby.com

Internet Source

< 1 %

72

aconx-arsitekbisagila.blogspot.com

Internet Source

< 1 %

73

didikcahyono2015.blogspot.com

Internet Source

< 1 %

74

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

< 1 %

75

eprints.umm.ac.id

Internet Source

< 1 %

76

eprints.unm.ac.id

Internet Source

< 1 %

77	journal.stiba.ac.id Internet Source	< 1 %
78	kediri.muhammadiyah.or.id Internet Source	< 1 %
79	ojs.serambimekkah.ac.id Internet Source	< 1 %
80	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	< 1 %
81	repository.stkippacitan.ac.id Internet Source	< 1 %
82	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	< 1 %
83	suaramuhammadiyah.id Internet Source	< 1 %
84	Syahrani, Maulana Sasty, Muhammad Ikhsan, Muhammad Ilham Fikri, Fatimatul Aulia, Hayatun Nufuz. "Manajemen Prestasi Santri Anwaha", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	< 1 %
85	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	< 1 %
86	conference-proceedings.kpmunj.org Internet Source	< 1 %
87	core.ac.uk Internet Source	< 1 %
88	doku.pub Internet Source	< 1 %

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

89

Internet Source

< 1 %

90

info.trilogi.ac.id

Internet Source

< 1 %

91

journal.walisongo.ac.id

Internet Source

< 1 %

92

kabarpublik.id

Internet Source

< 1 %

93

osis.man2kotamalang.sch.id

Internet Source

< 1 %

94

repositori.usu.ac.id

Internet Source

< 1 %

95

repository.unpar.ac.id

Internet Source

< 1 %

96

www.antaranews.com

Internet Source

< 1 %

97

Ghina Salsabela, Farial Farial, Aminah Aminah. "FRUSTRATION IN MOBILE LEGENDS AND VERBAL AGGRESSION AMONG SMAN 12 STUDENTS", Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi, 2025

Publication

< 1 %

98

Hasrat Harefa, Palindungan Lahagu, Emanuel Zebua, Eliyunus Waruwu. "Peran kebijakan organisasi dalam pengembangan budaya organisasi yang efektif pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa di Sekretariat Daerah Kabupaten Nias", Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2024

Publication

< 1 %

99 Kurniawan, Dena. "Manajemen Program Tahfizul Qur'an Di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
Publication

100 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper

101 Ujiati Cahyaningsih, Ipang Muhammad Sofyan. "Pembelajaran Berbasis Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di SD", Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2021
Publication

102 adoc.pub
Internet Source

103 docobook.com
Internet Source

104 dwifajarwt.blogspot.com
Internet Source

105 ejournal.unsrat.ac.id
Internet Source

106 es.scribd.com
Internet Source

107 j-innovative.org
Internet Source

108 konsultasiskripsi.com
Internet Source

109

kumpulan-segalailmu.blogspot.com

Internet Source

< 1 %

110

repo.apmd.ac.id

Internet Source

< 1 %

111

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

< 1 %

112

repository.unpas.ac.id

Internet Source

< 1 %

113

www.coremap.or.id

Internet Source

< 1 %

114

www.hima-aksi.org

Internet Source

< 1 %

115

www.saburai.id

Internet Source

< 1 %

116

www.salmanitb.com

Internet Source

< 1 %

117

www.slideshare.net

Internet Source

< 1 %

118

www.yeu.or.id

Internet Source

< 1 %

119

yudanesia.wordpress.com

Internet Source

< 1 %

120

Purnama, Adhika. "Gaya Komunikasi Politik Prabowo Subianto Dan Gibran Rakabuming Raka Pada Akun @Pinterpolitik (Perspektif Teori Dramaturgi Erving Goffman)", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

Publication

< 1 %

121

Imron Natsir. "Peran Masjid Istiqlal Osaka Jepang bagi Masyarakat Pekerja Migran Indonesia", Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN), 2024

Publication

< 1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On